

**PROSES PRODUKSI PESAN PADA PROGRAM ACARA
GAYUNG BERSAMBUT DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TVRI PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Program studi Ilmu Komunikasi**

OLEH :

SEFTIA WULANDARI NIM : 1537010053

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

1440 H/ TAHUN 2019 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

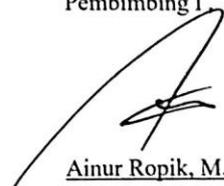
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara SEFTIA WULANDARI, NIM 1537010053, yang berjudul **“PROSES PRODUKSI PESAN PADA PROGRAM ACARA GAYUNG BERSAMBUT DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI PALEMBANG”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalam

Palembang, 05 Desember 2019

Pembimbing I,



Ainur Ropik, M.Si
NIP. 19790619200710105

Pembimbing II,



Ahmad Muhaimin, M.Si
NIDN. 0220098802

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Seftia Wulandari
NIM : 1537010053
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Produksi Pesan Pada Program Acara Gayung Bersambut Di
Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang Pada:

Hari / Tanggal : Senin, 02 Desember 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, Desember 2019



Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA

Reza Aprianti, MA
NIP. 19850223201112004

PENGUJI I

Dr. Yennyzal, M.Si
NIP. 197461232005011004

SEKRETARIS

Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGUJI II

M. Mifta Farid, M.I.kom
NIDN. 0202108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seftia Wulandari
Tempat & Tanggal Lahir : Pendopo, 13 September 1997
NIM : 1537010053
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Produksi Pesan Pada Program Acara
Gayung Bersambut Di Lembaga Penyiaran Publik
TVRI Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 05 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,




Seftia Wulandari
NIM. 1537010053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Mulailah suatu pekerjaan dengan keyakinan, lalu jalanilah dengan penuh keikhlasan, sampai kau dapatkan kebahagiaan yang kamu dambakan”

Persembahan

Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

- 1. Allah SWT. Yang telah meberikan nikmat yang selama ini diberikanNya. Dilimpahan berkah, rizki, dan kesehatan yang luar biasa kepada ku, serta telah memberikan yang terbaik dari segala yang terbaik untukku didalam kehidupanku, terimakasih ya-Allah untuk semuanya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kedua orang tua ku, Bapak M. Bisri dan Ibu ku tercinta Mardiyani yang telah memberikan segalanya baik dari segi material, kasih sayang, dan dorongan penuh dari dulu sampai detik ini. Sekali lagi terimakasih untuk ibuku tersayang yang telah memberikan sepenuhnya untukku dekat kau dekat jauh kau panjatkan do'a untukku. Kau ibu terkuat dan terhebat bagiku di dunia ini.*
- 3. Kedua adikku M. Trio Juliansya Putra dan Dianiza Octa Viani yang selalu memberi semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini, dan ku panjatkan do'a semoga kalian kelak dapat menggapai cita-cita yang kalian inginkan.*
- 4. Teman ku, yang selalu mendukung, mendampingi serta membantu dalam penyelesaian skripsiku ini Farid Ridho. Terimakasih telah banyak membantu selama perjuangan skripsi ini.*

5. *Keluarga besarku Alm. Sayuti yang selalu memberikan dorongan dan semangat untukku agar dapat menggapai cita-cita yang aku inginkan.*
6. *Para sahabat terbaikku yang tak dapat ku tuliskan satu persatu. Dan terutama untuk Sisca Shamannia. Terimakasih telah banyak membantu dan menemaniku dalam penelitian di TVRI Palembang.*
7. *Kepada ALMAMATERKU tercinta, Kampus biru Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*
8. *Kepada dosen serta staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih telah banyak membantu, mengajarkan banyak ilmu, semoga FISIP UIN Raden Fatah jaya selalu. Aamiin*
9. *Teman seperjuangan, sepenantian, Ilmu Komunikasi B yang selalu kompak selalu bekerja sama hingga akhir semester perkuliahan.*
10. *Serta semua pihak yang telah membantuku selama penyelesaian Skripsiku ini.*

ABSTRAK

Pesan merupakan suatu informasi yang akan disampaikan secara langsung ataupun melalui media komunikasi. Desain pesan pada program acara gayung bersambut merupakan salah satu kunci dasar dalam mempertahankan keberhasilan eksistensi suatu program dalam penyampaiannya kepada khalayak ramai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi pesan seperti apa yang dilakukan produser serta tim program acara gayung bersambut, sehingga program acara ini dapat mempertahankan penayangan dalam kurun waktu 39 tahun lamanya. Program acara gayung bersambut memiliki tujuan penayangan diantaranya yaitu untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah di kalangan remaja, karena budaya-budaya baru telah membuat masyarakat lupa dengan budaya lama yang ada di daerahnya sendiri. Dengan ditayangkannya di televisi secara terus menerus merupakan salah satu usaha yang efektif dalam melestarikan budaya yang lama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah produser dan sutradara program acara gayung bersambut. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa dokumen, struktur organisasi, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Program acara gayung bersambut ini mendesain pesan sebelum kepada penayangan program acara, dengan menentukan tema yang akan disesuaikan, serta penyampaian pantun dan pemilihan pengisi acara akan dirancang sedemikian rupa. Hasil dari penelitian desain pesan ini diantaranya yaitu adanya kegiatan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, serta pasca produksi. Pantun yang akan disampaikan akan didesain sedemikian rupa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dibakukan di lembaga penyiaran publik TVRI, pengisi acaranya pun mengenakan pakaian yang memiliki unsur estetika budaya lokal, ekspresi wajah pada saat penayangan program juga akan diarahkan, serta intonasi dalam penyampaian pesan akan diatur dan dirancang oleh produsernya sendiri dalam proses produksinya.

Kata kunci: Konten, program, produksi.

ABSTRACT

The message is information that will be conveyed directly or through communication media. The design of messages in the tit for tat program is one of the basic keys in maintaining the success of the existence of a program in its delivery to the general public. This study aims to find out how the process team for a tit for tat, so that this program can maintain the airing for a period of 39 years. The tit for tat program has a purpose of broadcasting them, among others, to preserve and introduce regional culture in their own area. With broadcast on television continuously is one of the effective efforts in preserving the old culture. The method used in this research is to use a qualitative descriptive method, using data collection techniques conducted by research through interviews, documentation, and observation. Primary data sources in this study are producers and directors of the tit for tat program. While the secondary data source is in the form of documents, organizational structure, and books relating to research. This tit for tat program designed the message prior to the screening of the program, by determining the theme to be adjusted, as well as the delivery of rhymes and the selection of performers to be designed in such a way. The results of this message design research include the existence of production activities that include preproduction, production, post-production. The rhymes to be delivered will be designed in such a way in accordance with established procedures and standardized in TVRI's Public broadcasting institutions, the performers will also wear clothing that has a local cultural aesthetic element, facial expressions at the time the program will also be directed, and intonation in the delivery of messages will be regulated and design by the producer him self in the production process.

Keywords: Content, Program, Production

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Kerangka Pemikiran	12
H. Metodologi Penelitian	14
I. Metode Pengumpulan Data	15
J. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya LPP TVRI.....	21
B. Sejarah Pembangunan LPP TVRI Sumsel	24
C. Visi dan Misi LPP TVRI Sumsel	28
D. Tugas dan Wewenang LPP TVRI Sumsel	29
E. Peran Bidang di LPP TVRI Sumsel	30
F. Sejarah Berdirinya Program Acara Gayung Bersambut	34

G. Struktur Organisasi LPP TVRI Sumsel	36
--	----

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Produksi	38
B. Produksi	58
C. Pasca Produksi.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Sejarah Umum LPP TVRI Sumsel	26
Tabel 2. Tabel Ketersediaan Siaran Lokal Terrestrial	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian	12
Gambar 2. Gayung Bersambut di Era 1980	35
Gambar 3. Gayung Bersambut Sebelum Ke Penayangan	43
Gambar 6. <i>Effect To Cause Production Model</i>	45
Gambar 5. Proses Editing dalam Penayangan <i>Record</i>	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi LPP TVRI Sumsel	36
--	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Produksi Pesan Pada Program Acara Gayung Bersambut Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang”**. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan terbaik di muka bumi, baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis ajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala. Dengan izin Allah dan berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua hambatan dan kendala tersebut bisa teratasi hingga skripsi ini pun terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sekaligus Pembimbing I Skripsi saya
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sekaligus Pembimbing I Skripsi saya
7. Ahmad Muhaimi, M.Si sebagai Pembimbing II Skripsi saya

8. Seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
9. Diana Efriyanti, SE. MM. Selaku KASI PROGRAM dan Produser Program Acara Gayung Bersambut
10. Malkoni Selaku *Program Director* Program Acara Gayung Bersambut
11. Seluruh Staff LPP TVRI Sumatera Selatan Stasiun Palembang
12. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis

Seftia Wulandari
1537010053

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesan adalah sesuatu informasi yang akan disampaikan secara langsung ataupun melalui alat media komunikasi. Pesan dapat berupa tanda atau pola-pola komunikasi yang dimainkan antara si penyampai pesan dan si penerima pesan. Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan sehari-hari seperti era sekarang ini. Semua hal memerlukan informasi, mulai dari informasi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, hingga trend busana dan lain sebagainya.

Pesan dapat diterima masyarakat melalui media komunikasi yang ada pada saat ini, diantaranya yaitu informasi bisa kita dapatkan melalui media cetak dan media elektronik. Bahkan informasi yang kita butuhkan dapat diakses melalui media internet yang ada seperti era perkembangan zaman saat ini. Dengan mudahnya mengakses informasi dapat membuktikan jika perkembangan teknologi semakin kian melesat. Ini berarti dengan membukanya pintu lebar bagi media dalam mengekspos apapun kepada khalayak baik itu informasi, hiburan, komunikasi serta menjadikan media sebagai ajang informasi menghasilkan uang.

Keterikatan media dengan masyarakat saat ini tidak lagi memiliki jarak, karena masyarakat di semua kalangan sudah bisa mengakses apapun yang ingin didapat. Tentunya dampak dari bebasnya media ini menimbulkan hal-hal yang negatif, salah satunya masyarakat kurang

mengenal budaya mereka sendiri. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya *filter* dalam menyaring informasi yang didapat sehingga masyarakat lupa dengan adanya budaya sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya daerah mulai digeser dengan adanya budaya-budaya baru dari luar daerah seperti yang ada pada era zaman saat ini. Semua itu tak lepas dari adanya revolusi teknologi yang semakin pesat serta informasi yang diterima masih bercampur dengan globalisasi, ditambah adanya akselerasi modernisasi mudah beradaptasi dan mudah diterima masyarakat terutama di Indonesia. Akhirnya dampak dari modernisasi membuat nilai tradisi budaya-budaya semakin menipis.

Ada beragam jenis budaya yang diketahui di sekitar kita, mulai dari lagu daerah, tarian daerah, syair dan pantun-pantun daerah. Itu semua sudah jarang ditemukan, karena budaya daerah sudah tidak diminati dan dianggap kuno/ ketinggalan zaman. Oleh karena itu LPP TVRI stasiun Palembang ingin memperkenalkan serta melestarikan budaya bangsa di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja. Dengan seperti itu LPP TVRI Palembang lebih diwajibkan untuk menayangkan tayangan program acara yang memiliki konten budaya lokal, yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah serta memberikan edukasi yang berguna.

Dengan adanya permintaan itu, maka salah satu solusinya adalah bersosialisasi melalui layar kaca televisi dengan cara menampilkan tayangan hiburan berupa konten isi budaya dengan memproduksi pesan secara terus menerus serta ditampilkan sebagai media hiburan di kalangan

masyarakat. Maka dari itu peran media dalam menjaga budaya akan terlaksana. Terlepas dari khalayaknya mau mengonsumsi atau tidaknya suatu tontonan yang telah ditayangkan.

Oleh karena itu, sebagai salah satu media komunikasi yaitu televisi. Maka televisi harus bisa mengambil andil tugas sebagai media yang menyiarkan tayangan-tayangan yang mempunyai fungsi media informasi yang baik dan benar. Melihat betapa pentingnya sebuah informasi yang lebih mendidik dan memberi media hiburan yang layak, maka televisi lokal LPP TVRI Palembang menyajikan program-program acara yang mengedukasi serta mendidik agar nilai-nilai moral budaya masyarakat tidak dapat digeserkan dengan budaya baru.

Selain itu televisi lokal LPP TVRI Palembang berpartisipasi dalam melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki persoalan yang ada, dengan cara membuat tayangan-tayang informasi yang lebih menarik dengan seputar informasi yang bermanfaat. Salah satunya LPP TVRI Palembang ini mengungsung tayangan program acara televisi berupa tayangan hiburan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memperkenalkan serta mempertahankan budaya-budaya daerah yang ada.

Salah satu tayangan yang ada di LPP TVRI Palembang ini yaitu program acara gayung bersambut yang menayangkan tayangan-tayangan daerah berupa pantun-pantun daerah, tarian daerah serta lagu-lagu daerah yang disajikan dalam satu kemasan program acara. Acara yang lebih bagus serta mendidik tak lepas memerlukan proses serta tahapan-tahapan yang

panjang untuk membuat tayangan agar diminati khalayak ramai, mulai dari menemukan gagasan ide, sampai proses produksi penyiarannya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum kepenayangan program acara harus direncanakan secara matang dan bersungguh-sungguh, sehingga produksi pesan yang disampaikan oleh program acara gayung bersambut ini dapat diterima dan mudah dipahami oleh penontonnya. Proses produksi pesan merupakan salah satu dalam ranah penyampaian komunikasi yang ada. Produksi pesan bisa dikatakan bahwa individu membuat interpretasi berdasarkan aturan-aturan sosialnya. Individu dalam situasi sosialnya pertama-tama akan didorong oleh suatu keinginan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan menerapkan aturan-aturan untuk mengetahui segala sesuatunya.

Apabila proses produksi program acaranya tidak dibuat dengan baik dan benar, maka program acara ini akan menjadi program yang dijauhi penonton atau pemirsanya. Namun apabila program acaranya dibuat terstruktur dan terencana dengan baik, maka program acara ini juga dapat menghasilkan kualitas yang baik pula. Sehingga khalayak/ penonton dapat menikmati tayangan yang ada.

Penelitian ini termasuk dalam riset ilmu komunikasi dalam memproduksi suatu pesan dalam program acara televisi sebelum diberikan kepada khalayak ramai. Melalui uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang ini. Terkhususnya program acara gayung bersambut. Yang

diambil penelitian ini yaitu dari keunikan program acaranya, apa yang dilakukan oleh pihak program acara gayung bersambut ini sehingga mereka dapat mempertahankan tayangan ini sejak lama. Proses produksi pesan seperti apa yang dibuat oleh pihak program acara gayung bersambut tersebut. Apa saja yang mereka lakukan dalam perencanaan produksi pesan yang akan disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang ada, sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang ditarik yaitu: Bagaimana proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai bagaimana proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka, referensi dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang sebelum membuat tayangan yang akan ditayangkan ke khalayak ramai dan manfaat lain bisa menyelesaikan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.
3. Manfaat bagi pembaca, untuk melengkapi penelusuran koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sehubungan belum adanya penelitian khusus tentang proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan hasil karya orang lain atau peneliti sejenisnya. Penjelasan tinjauan pustaka ini dihadirkan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis *Canggih Bektı Pratiwi, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2013* yang berjudul : **Strategi Kreatif Produser Program Tamu Istimewa dalam**

Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun ADITV.¹ Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi produser dalam mempertahankan eksistensi program agar tidak kalah saing dengan program lain. Adanya perbaikan dalam program maupun peningkatan jumlah penonton tamu istimewa adalah hal yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitiannya. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif interaktif milik miles & huberman, dimana objek penelitiannya adalah strategi kreatif produser program tamu istimewa dalam mempertahankan eksistensi program dan subjek penelitiannya adalah produser sebagai *key informan* dan beberapa *crew* lainnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi program tamu istimewa yaitu melalui penerapan tiga belas strategi kreatif milik naratama serta kreatif produser dalam memilih host, penempatan atau jam tayang, tema, penataan artistik dan karakteristik siaran. Persamaan dari penelitian ini adalah kreatif produsernya dalam memilih host, serta bagaimana proses pembuatan produksi pesan yang dilakukan oleh pihak program acara gayung bersambut. Perbedaanya, peneliti akan meneliti isi pesan apa yang dapat menarik hati khalayak agar tetap selalu setia dengan program tayangan acara gayung bersambut sedangkan penelitian Canggih Bekt Pratiwi membahas tentang strategi kreatif produsernya.

¹ Canggih Bekt Pratiwi, *Strategi Kreatif Produser Program Tamu Istimewa dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun ADITV*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

2. Penelitian yang ditulis *Muhammad Fani Maulana*, mahasiswa program studi *Komunikasi Penyiaran Islam*, Fakultas *Dakwah UIN Sunan Kalijaga* yang berjudul **“Strategi produser program MAMAH & AA BERAKSI dalam mempertahankan kualitas program di Stasiun Televisi Indosiar”**.² Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi produser dalam mempertahankan kualitas program Televisi Indosiar agar tidak kalah bersaing dengan program lainnya. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumen. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mempertahankan kualitas program bukanlah strategi secara asal-asalan, namun harus dengan melalui rapat kerja, standar operasional, pemakaian dan melalui berbagai evaluasi dan taktik strategi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana mempertahankan kualitas program dalam mempertahankan eksistensi bisa melalui taktik strategi dan lain sebagainya, perbedaannya yaitu pembahasan dalam skripsi penelitian Muhammad Fani Maulana membahas tentang strategi produser dalam mempertahankan eksistensi program acara MAMAH & AA BERAKSI di stasiun televisi Indosiar. Sedangkan peneliti akan menjabarkan bagaimana tahapan produksi pesan sebelum ke penayangan televisi kepada khalayak ramai.

² Muhammad Fani Maulana, *Strategi Produser Program MAMAH & AA BERAKSI Dalam mempertahankan kualitas program di Stasiun Televisi Indosiar*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Sedangkan persamaanya dengan peneliti sama-sama ingin tahu bagaimana program acara yang akan diteliti bisa bertahan eksis sampai sekarang ini.

3. Penelitian yang ditulis oleh *Denny Wahyudi, mahasiswa program studi Jurnalistik fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* yang berjudul “**Analisis Isi Program Siaran Keagamaan PT Radio Smart FM Palembang**”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai isi program acara pada PT Radio Smart FM dengan menggunakan pendekatan Bahasa Jurnalistik dapat disimpulkan bahwa setiap acara bincang siraman rohani dan tanya jawab pendengar bahasanya tidak bertele-tele, isinya singkat, padat dan jelas, oleh karena itulah masyarakat masih tertarik untuk mendengar, lagu-lagu religi yang sedang hits. Persamaannya dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana kemasan program acara dalam menarik dan memikat hati khalayak agar bisa diminati dikalangan masyarakat Palembang. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kalau penelitian yang ditulis oleh Denny wahyudi menggunakan pendekatan bahasa jurnalistik sedangkan peneliti akan menggunakan teori logika pesan (*message design logic*).³

³ Denny Wahyudi, *Analisis Isi Program Siaran Keagamaan PT Radio Smart FM Palembang*, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

F. Kerangka Teori

Sebagai acuan pada penulisan skripsi ini maka penulis membuat pembahasan yang bersifat praktis yang meliputi penjabaran teori dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Teori Logika Pesan (*message design logic*)

Barbara O'Keefe selaku pembuat teori, mengemukakan istilah "logika dalam merancang pesan" (*message design logic*) untuk menjelaskan bagaimana proses berfikir yang terjadi sehingga munculnya pesan. B.J O'Keefe dan Delia menyatakan bahwa pesan berbasis diri lebih kompleks dalam tindakannya karena menentukan tujuan yang beragam. Logika mendesain pesan menyatakan bahwa setiap orang mempunyai alur pikiran berbeda yang digunakan dalam mengurus tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Ada tiga indikator logika dalam membuat rancangan pesan menurut Barbara O'Keefe diantaranya yaitu:⁴

1. Logika Ekspresif (*Expressive Logic*), yaitu logika yang memandang suatu komunikasi sebagai salah satu cara dalam menyampaikan perasaan atau pemikiran seseorang, dengan memperlihatkan ekspresi diri yang dilakukan saat menyampaikan suatu pesan atau informasi yang ada. Logika ekspresif membuat pandangan bahwa komunikasi adalah

⁴ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013) h. 174-175.

keterusterangan proses pengkodean dan perasaan, biasanya logika ini bersifat literal dan langsung.

2. Logika Konvensional (*Conventional Logic*), yaitu logika yang melihat suatu penyampaian komunikasi sebagai suatu permainan yang dimainkan oleh komunikan dan komunikator dengan mengikuti sejumlah aturan yang ada dan wajib diikuti oleh pemain komunikasi. Logika ini memiliki tujuan supaya penyampaian pesan lebih sopan dan pantas yang didasarkan dengan aturan yang sepatutnya diketahui semua orang.
3. Logika Retorika (*Rhetorical Logic*), logika retorika ini memandang komunikasi sebagai suatu cara penyampaian yang merubah keadaan atau negosiasi. Maksudnya, logika retorika ini menggunakan komunikasi untuk menetapkan situasi dalam cara memfasilitasi pertemuan dan tujuan komunikasi yang akan dihadapi.

Pada saat keadaan tertentu kita akan menemukan sedikit keberagaman, namun pada saat keadaan lain terdapat beberapa keragaman yang besar. Dalam bentuk apapun itu logika dalam merancang pesan yang akan digunakan dapat menghasilkan bentuk atau isi pesan yang lebih kurang sama dengan komunikan dan komunikatornya. Jika tujuan dari komunikasi yang akan disampaikan bersifat sederhana dan mudah dimengerti.

Akan tetapi, sebaliknya jika komunikasi yang disampaikan banyak memiliki tujuan yang diinginkan serta memiliki tujuan yang berpotensi

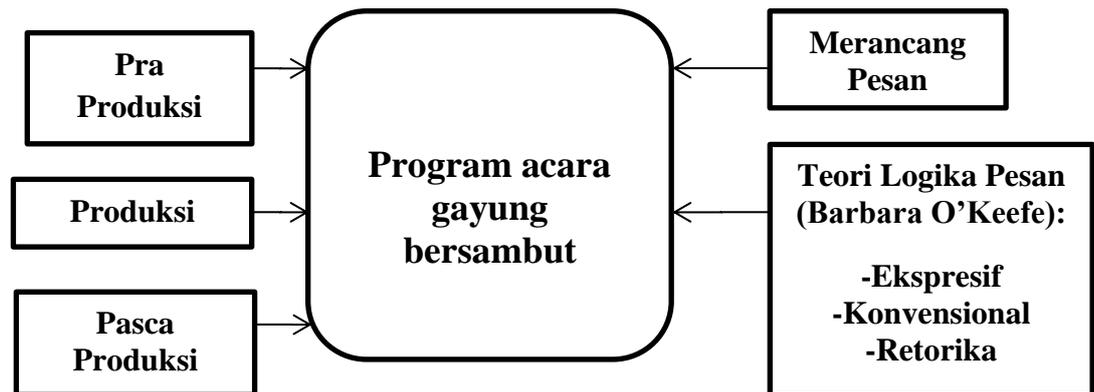
mbingungkan seseorang maka apapun logika dalam menyampaikan komunikasi akan menghasilkan berbagai bentuk jawaban pesan yang menimbulkan kerancuan pula.

Begitu pula dalam pengaplikasian teori yang digunakan oleh penelitian ini berkaitan dengan latar belakang masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana proses produksi dalam mendesain pesan pada program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang. Peneliti akan menggunakan teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu menggunakan teori logika pesan (*message design logic*) oleh Barbara O'Keefe yang memiliki tiga indikator penunjang antara lain logika ekspresif, logika konvensional, dan logika retorika.

Teori logika pesan (*message design logic*) ini dianggap lebih relevan dan memiliki korelasi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, teori ini akan membantu sebagai pedoman pada saat peneliti akan terjun kelapangan. Dengan sehubungan dengan teori inilah akan menjawab butiran-butiran pertanyaan dalam menyelesaikan penelitian ini.

G. Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran dalam bentuk bagan untuk melihat secara jelas alur pikir peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Proses Produksi Pesan Pada Program Acara Gayung Bersambut di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang

Deskripsi :

Fokus permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pihak yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut ini dalam mendesain/ merancang isi pesan sebelum penayangan program acara, yang menjadi sumber informasi yaitu produser, program director, dan kasi program acara tetapi masih akan ada tambahan dengan orang-orang yang terlibat dalam program acara tersebut. peneliti tidak akan masuk keranah penayangan, ataupun respon khalayak tetapi hanya menguraikan bagaimana hasil dari mendesain isi pesan pada program acaranya saja. Apa saja yang dilakukan dalam tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksinya.

Penjelasan :

Berdasarkan teori Barbara O'Keefe peneliti menganggap teori ini lebih relevan untuk memahami bagaimana seorang produser dan yang bersangkutan dalam menentukan proses produksi dalam merancang pesan sebelum kepada penayangan khalayak ramai. Peneliti mencoba memahami

dalam perspektif teori logika pesan (*message design logic*). Peneliti ingin mengetahui apa saja yang dikelola dalam membuat suatu tayangan sebelum di tayangkannya langsung ke khalayak ramai sehingga program acara yang dibuat ini nampak sempurna dan dapat disajikan di televisi lokal yang ada.

H. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami serta mendalami suatu kejadian-kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Misalnya dari perilaku individu, yang akan dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa. Mendapatkan data-data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang ada, melakukan pengamatan, wawancara mendalam serta menjabarkan dokumen.

Prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati, serta menguraikan pokok permasalahan dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dari apa yang akan diteliti. Data ini akan disajikan secara jelas, akurat dan sistematis.

b. Jenis dan Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Data yang diperoleh melalui proses penelitian langsung dari partisipasi atau sasaran penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah produser serta sutradara program acara gayung bersambut, agar data tidak keliru maka akan diperkuat dengan melengkapi dengan data sekunder.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi, yaitu melalui dokumentasi, jurnal dan website atau sumber resmi lainnya yang berkaitan dengan opini tentang sebuah program acara.

I. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi pada penelitian ini, dilakukan di TVRI Sumatera Selatan Kota Palembang. Peneliti akan mengamati berbagai proses awal bagaimana produser serta yang bersangkutan dalam program acara gayung bersambut melogikakan/ mendesain isi pesan seperti apa yang akan ditayangkan sehingga pesan mudah dipahami khalayak sehingga program acara ini memiliki proses produksi yang lebih terstruktur sehingga produksi program acara dapat berlangsung

dan di konsumsi khalayak ramai. Dengan cara mengumpulkan data-data, melihat proses kerja, serta mengamati responden.⁵

b. Metode Wawancara (Interview)

Teknik wawancara atau metode wawancara dilakukan peneliti dalam penelitian ini diantaranya mendalami apa saja yang akan peneliti inginkan dalam penelitian ini, dengan cara menggali informasi-informasi secara rinci guna untuk memperkuat data-data yang ada dilapangan.⁶

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap mealalui arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang mendukung, terkait dengan foto-foto, dokumen-dokumen, dan hasil rekaman ketika produksi acara gayung bersambut. Dari hasil dokumentasi tersebut nantinya akan dipilih sesuai kebutuhan peneliti.

d. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Selatan. Yang beralamatkan Jl. Balap Sepeda, Jl. POM IX, Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137.

⁵ Sugiono, 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet, XCV, Bandung, CV: Alfabeta)

⁶ Rahmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Media, 2006) h. 98

e. Teknik analisis data

Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi dengan cara menguraikan dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷

f. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Diantara metode keabsahan data itu tentunya akan ada validitas data yang dilakukan, diantaranya:

1. Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil yang telah dijalankan oleh peneliti serta akan disajikan oleh peneliti dengan tujuan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan selama penelitian tidak bisa diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah. Dengan cara peneliti menguatkan penelitian ini, lalu melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dan ketekunan, melakukan triangulasi data (pemeriksaan kembali), menganalisis kasus-kasus negatif, menggunakan referensi serta mengadakan membee check dengan tujuan informasi yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan apa yang didapat melalui informan

⁷Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, h.

atau narasumber.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Uji validitas eksternal dalam penelitian ini akan bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan konteks yang berbeda dengan keadaan penelitian-penelitian lain, sehingga uji validitas data eksternal nilai penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

3. *Dependability (Reabilitas)*

Penelitian ini dapat dipercaya, karena penelitian ini melihat percobaan penelitian yang dilakukan oleh orang lain atau memiliki referensi. Penelitian *dependability* atau *reabilitas* merupakan penelitian yang dilakukan apabila penelitian itu telah dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama, sehingga hasil akhir yang didapat akan memiliki tujuan yang sama pula.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian ini berarti akan menguji hasil yang telah dilalui. Apabila hasil penelitian ini telah melalui standar *confirmability* maka hasil yang diperoleh sesungguhnya terjadi pada objek kajian yang akan diteliti. Sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka pembahasan yang akan dituangkan dalam skripsi ini akan diuraikan dalam empat bab. Dengan perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, metode penelitian (teknik pengumpulan data serta analisis data yang ada), metode keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum tentang program acara gayung bersambut TVRI Sumatera Selatan

Meliputi sejarah berdirinya TVRI, TVRI Sumatera Selatan, sejarah atau pembahasan tentang program acara gayung bersambut, serta sejarah singkat awal program acara gayung bersambut.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang jawaban dari permasalahan penelitian berupa bagaimana pihak produser serta yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut dalam mendesain isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak ramai. Sehingga khalayak yang mengonsumsi tayangan ini mudah mengerti serta memahami isi pesan yang disampaikan.

BAB IV : Penutup (kesimpulan dan saran)

Berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan sasaran-sasaran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang gambaran wilayah penelitian secara umum. Pada bagian ini ada dua hal yang paling mendasar yang digambarkan, diantaranya gambaran Lingkup Besar LPP TVRI Sumatera Selatan (sumsel) stasiun Palembang dan gambaran mengenai program acara gayung bersambut.

Gambaran umum LPP TVRI sumsel terdiri atas: uraian gambaran umum berdirinya LPP TVRI, sejarah pembangunan LPP TVRI sumsel, visi misi yang ada di LPP TVRI sumsel, tugas dan wewenang yang ada di LPP TVRI sumsel, peran dan bidang di LPP TVRI sumsel, serta sejarah berdirinya program acara gayung bersambut.

A. Sejarah Berdirinya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama tayang di Indonesia, TVRI mengudara pertama kali sejak tahun 1962. Siaran perdananya di layar kaca, masih ditayangkan dalam format hitam-putih, dan perdana menayangkan upacara peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari istana Negara Jakarta. Awal mula TVRI Nasional berdiri pertama kali pada tanggal 24 Agustus 1962 yang dikuatkan dengan adanya SK (Menpen RI No. 20/ SK/ VII/ 61) yang ditandai dengan adanya penayangan perdana Asian Games di studion utama gelanggang olah raga Bung Karno.

Awal mula berdirinya TVRI Nasional pada saat itu mereka hanya menayangkan tayangan berupa event-event pertama pada Asian Games dengan menggunakan pemancar berkuatan 10 kilo watt dengan saluran 5. Stasiun televisi pertama yang menyandang nama Negara, memiliki tugas-tugas sebagai televisi menayangkan tayangan berupa citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang mencakup seluruh dunia, sehingga TVRI Nasional dapat mendorong adanya kemajuan masyarakat Indonesia sebagai perekat sosial dalam lingkungannya.

Pada awal penayangan TVRI tentunya memiliki dinamika dalam memperjuangkan bangsa untuk belajar demokrasi, saat itu TVRI berbentuk yayasan yang dipertanggung jawabkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, pada saat itu telah memasuki era demokrasi pancasila pada tahun 1974. Setelah itu, TVRI merubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan dengan memiliki status Direktorat yang bertugas dalam menanggung jawabkan Direktur Jendral Radio, Televisi, dan Film.

Pada tahun 2000, TVRI memiliki status baru menjadi perusahaan jawatan (PERJAN) yang berdasarkan PP No. 36 Tahun 2000 tentang pendidikan perusahaan jawatan TVRI pada tanggal 7 Juni 2000. Setelah waktu lama berlangsung, akhirnya TVRI memiliki peraturan pemerintah dengan menetapkan kejelasan status hukum dengan menerapkan bahwa tugas TVRI diantaranya sebagai perusahaan jawatan yang telah mengangkat tayangan-tayangan di televisi sesuai dengan prinsip yang ada, menyeluruh, bersifat

netral, serta menayangkan program siaran yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan diri sendiri.

Melalui undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran televisi. TVRI menetapkan memberikan pelayanan informasi kepada khalayak ramai, memberikan informasi yang mendidik serta memberikan hiburan yang sehat, terkontrol serta sebagai perekat sosial yang bertujuan utama untuk melestarikan budaya bangsa yang memiliki kepentingan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, pada tahun 2001, pemerintah menerbitkan peraturan tentang pembinaan perjan TVRI dibawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan. Sehubungan dengan adanya pembinaan itu, pihak TVRI giat melakukan kegiatan konsolidasi, yang melalui restrukturasi, serta membenah bidang-bidang marketing dan program.

Dengan melalui restrukturasi tersebut, pihak TVRI memanfaatkan dengan adanya sumber daya yang tersedia. TVRI pada tahap ini benar-benar diuji untuk belajar lebih mandiri dengan melakukan penggalan dana dari berbagai sumber yang memiliki keterikatan kerja sama, baik itu pihak luar, perusahaan swasta maupun BUMN. Dengan menjalankan semua itu TVRI berharap dapat memenuhi kriteria penyiaran sebagai televisi dengan tujuan sasaran khalayak yang jelas.

B. Sejarah Pembangunan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan

TVRI sumsel dibangun di provinsi Sumatera Selatan bertepatan di Palembang. Yang beralamatkan di Jl. Balap Sepeda, Jl. POM IX, Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137. TVRI sumsel untuk pertama kali dibangun berdasarkan *Map* dan *Field Survey* yang dilaksanakan pada tahun 1967 sampai 1970 oleh yayasan Studi Group Televisi Palembang. Melalui kerjasama dengan lembaga elektronika dan Microwave Institute Technology Bandung, Pertamina dan TVRI pusat Jakarta selama 3 tahun lamanya.¹

Pada awal tahun 1967, seorang pengusaha dibidang elektronik melakukan experiment di Jambi. Experiment itu telah diterima oleh siaran televisi Singapura dan Malaysia, dengan hasil experiment oleh pangdam IV/ Sriwijaya yang pada waktu itu dipimpin oleh Brigjen TNI Makmum Murod, lalu dijadikannya dasar untuk mengarahkan kepada salah satu anggota Pewira Hubdam IV/ Sriwijaya Letkol. CHB R M. Mansyur agar dapat dimanfaatkan dan diterapkan penyiaran televisi di Palembang.

Atas kerjasama para teknisi dari Hubdam IV/ Sriwijaya, telekomunikasi daerah, dan instansi lainnya. Maka dipersiapkanlah peralatan yang akan diperlukan untuk membangun transmisi siaran televisi langsung dari Jakarta, Singapura, dan Malaysia. Dan disinilah sumsel mulai membangun stasiun

¹ R. Mansur, *Panca Warsa TVRI Palembang*, (PT Aquarista Tunggal : Jakarta, 1979)

televisi TVRI Palembang, serta langsung melakukan penyiaran operasional secara terstruktur.

Untuk saat ini pelaksanaan operasional yang ada di LPP TVRI sumsel memiliki satu studio produksi dan empat belas menara transmisi. TVRI sumsel sebelumnya memiliki nama TVRI Sumsel Babel yang merupakan stasiun televisi yang didirikan oleh televisi Republik Indonesia untuk membangun wilayah provinsi Sumatera Selatan.

Pada umumnya siaran ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembaruan nilai-nilai luhur budaya bangsa, namun TVRI stasiun Palembang ini selalu berusaha menyampaikan pesan-pesan yang terstruktur tanpa menayangkan tayangan-tayangan kejutan yang dapat merugikan proses pembaruan kemajuan yang telah diharapkan lama. Dengan menyajikan acara-acara yang sedapat mungkin meliput kegiatan masyarakat dengan kemasan penayangan yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya.

Selain itu juga tayangan yang ditayangkanpun harus memiliki isi yang bermanfaat, yang terkandung dalam siaran yang selalu diarahkan dan dikendalikan sebaik-baiknya. Tentunya pula dalam penayangan tayangan program acara yang ada di LPP TVRI sumsel ini memiliki referensi-referensi siaran dari instansi lainnya. TVRI Sumsel untuk pertama kali didirikan pada tanggal 31 Januari 1974 dengan nama TVRI Palembang. Berikut tabel sejarah Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan :²

² *Ibid*

Tabel 1 Tabel Sejarah Umum LPP TVRI Sumatera Selatan.

TVRI Sumsel LPP TVRI Stasiun Sumatera Selatan	
Disiarkan	31 januari 1974
Didirian	31 januari 1974
Diluncurkan	31 januari 1974
Jaringan	TVRI nasional
Pemilik	Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan
Slogan	Jembatan Informasi Wong Kito Galo
Wilayah siaran	Sumatra Selatan
Kantor pusat	Jl. Balap Sepeda, Jl. POM IX, Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137.
Nama sebelumnya	TVRI Sumsel Babel
Saluran udara	TVRI Nasional

Tabel 2 Tabel Ketersediaan Siaran Lokal Terrestrial

Ketersediaan Siaran Lokal Terrestrial	
Palembang	10 VHV/46 UHF
Sekayu	10 VHV/56 UHF
Lahat	10 VHV/37 UHF
Baturaja	10 VHV/39 UHF
Lubuk Linggau	10 VHV/51 UHF
Tebing Tinggi	10 VHV/41 UHF
Prabumulih	10 VHV/51 UHF

Kota Bumi	10 VHV/41 UHF
-----------	---------------

Adapun program acara yang ditayangkan distasiun LPP TVRI Palembang diantaranya, yaitu:³

Informasi/ Berita:

- Dialog ringan (3 B) program acara berupa: Jejak Islami, Pesona Indonesia, Inspirasi Indonesia
- Suara Sriwijaya
- Zona tani
- Warta berita
- TVRI Sport
- Publika

Pendidikan:

- Dakwah keliling
- Mimbar non muslim
- Info sehat
- Dunia anak
- Cepat tepat SMP
- Cepat tepat SMA
- Cinta Al-Qur'an

³ Pola Operasional Siaran Terpadu di LPP TVRI Sumatera Selatan

- I'QRO

Budaya dan drama

- Ragam Palembang
- Gayung bersambut

Hiburan/ Musik:

- Ayo berdendang
- Rentak melayu
- Goyang dangdut
- Lenggang Palembang
- Begesah
- Tembang sriwijaya

Event-event:

- Hari ulang tahun TVRI sumsel

C. Visi dan Misi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan

Visi TVRI Sumatera Selatan adalah “Menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa”. Sedangkan Misi dari LPP TVRI sumsel adalah sebagai berikut :

1. Membuat tayangan yang menghibur, mendidik, dan informatif, serta bersifat netral, berimbang, sehat dan beretika dalam membangun budaya bangsa.
2. Membuat layanan siaran multi platform yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
3. Membangun tata kelola yang lebih modern, bersifat transparan dan akuntabel.
4. Membangun pengembangan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.
5. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya proaktif dan andal, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.
6. Mengoptimalkan seluruh pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan berusaha menyelenggarakan penyiaran, serta membangun bisnis yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

D. Tugas dan Wewenang LPP TVRI Sumsel

Adapun tugas-tugas pokok stasiun TVRI Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. melaksanakan pola acara siaran yang terdiri dari penerangan.
2. Pemberitaan pendidikan, agama, seni budaya dan hiburan.
3. TVRI selalu berusaha memelihara dan melestarikan nilai luhur kebudayaan.

4. Mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia sesuai falsafah dan dasar Negara yaitu UUD 1945.

E. Peran Bidang-bidang di LPP TVRI Sumsel

Pada stasiun TVRI Sumatera Selatan ini dipimpin oleh seorang kepala stasiun yang dibawahinya kepala seksi pada bagian bidang produksi sebagai berikut :

a. Kepala stasiun TVRI

Adapun fungsi dari kepala stasiun TVRI antara lain :

1. Menetapkan kebijakan siaran TVRI di daerah sesuai dengan kebijakan direksi.
2. Menetapkan pedoman mekanisme kerja.
3. Merencanakan, mengdeklarasikan dan mengendalikan kegiatan dibidang berita.
4. Merencanakan, mengdeklarasikan dan mengendalikan bidang tehnik.
5. Merencanakan, mengdeklarasikan dan mengendalikan bidang keuangan.
6. Merencanakan, mengdeklarasikan dan mengendalikan dibidang SDM.

Sedangkan wewenang dari kepala stasiun lembaga penyiaran publik TVRI wilayah Sumatera Selatan diantaranya :

1. Menandatangani surat-surat yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Menindak lanjuti kebijakan yang ditetapkan oleh direksi.

3. Merencanakan, menetapkan, mengesahkan, dan mengendalikan kegiatan bidang program berita, teknik, keuangan, serta di bidang umum dan SDM.
4. Melakukan koordinasi dan instalasi pemerintah/ non pemerintah.
5. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan.
6. Menilai kerja bawahan.
7. Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan suatu Stasiun LPP TVRI.

b. Kepala Seksi Produksi

Tugas pokok dari kepala seksi produksi ini yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan penyelenggaraan dan evaluasi kegiatan produksi serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan. Fungsi aspek produksi yaitu :

1. Perencanaan produksi secara drama, musik/ hiburan dan pendidikan.
2. Penyelenggaraan produksi acara drama, musik/ hiburan dan pendidikan.
3. Penyelenggaraan artistik produksi acara drama, musik/ hiburan dan pendidikan.
4. Membuat laporan secara berkala tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja produksi seksi produksi berita.

c. Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Dalam bidang ini, memiliki tugas untuk mengelola program acara, *rundown* acara, jadwal PD Umum dan petugas lainnya antara lain : *Program Director* (PD), *Floor Director* (FD), Kepustakaan, *Programmer*, komunikasi serta mencari *talent* pada program acara yang akan ditayangkan. Begitu pula dalam acara-acara *live* ataupun rekaman/*record*, semuanya direncanakan dengan sebaik mungkin mulai dari sebelum penayangan, penayangan, dan setelah penayangan.

d. Bidang Berita

Tujuan siaran berita dan penerangan :

1. Memberikan gambaran (penerangan) tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa penting, baik dalam maupun luar Negeri.
2. Menambah pengetahuan masyarakat tentang kejadian atau peristiwa di dunia setiap waktu yang dianggap dapat menambah pandangan kritis dari setiap anggota masyarakat.
3. Memberikan penerangan dan pengetahuan tentang berbagai masalah yang diperlukan masyarakat untuk menuntut kecerdasan, kesadaran dan semangat guna kemajuan serta pembangunan bangsa dan Negara.

e. Bidang Umum

Dalam bidang ini, terdiri dari sub bagian SDM dan Sub bagian perlengkapan. Adapun tugas dari bidang ini untuk mengelola berbagai administrasi kantor dan surat menyurat yang masuk ataupun keluar dari

instansi. Mengelola data dan informasi tentang kepegawaian dan informasi lainnya, serta perlengkapan yang dibutuhkan.

f. Bagian Keuangan

Dalam bidang ini, memiliki tugas untuk mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan honor pegawai ataupun pengisi acara dalam program acara. Pada bagian keuangan ini terdiri dari bendahara dan bagian akuntansi.

g. Bidang Teknik

Kepala bidang teknik bertugas dalam mengemban kewajiban dalam mengelola seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di bidang teknik, serta kepala bidang teknik selaku koordinasi pengawasan dalam setiap pelaksanaan yang ada. Adapun fungsi dari bidang teknik yaitu:

1. Bidang teknik yang merancang perencanaan serta pelaksanaan dalam operasional produksi, teknik transmisi, dan fasilitas transmisi.
2. Memelihara peralatan teknik produksi, teknik transmisi dan fasilitas transmisi,
3. Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia teknik produksi, teknik transmisi dan fasilitas transmisi.
4. Membuat laporan secara berkala dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di stasiun kerja seksi teknik.

F. Sejarah Berdirinya Program Acara Gayung Bersambut di LPP TVRI Sumsel

Program acara gayung bersambut mula di tayangkan di LPP RRI (Radio Republik Indonesia) di tahun 1980. Selang beberapa tahun kemudian pada zamannya program acara gayung bersambut lebih ditayangkan eksklusif di televisi milik BUMN yaitu TVRI Palembang yang di pimpin pertama kali oleh Iyas Budaya.⁴ Dengan menyangayangkan program acara gayung bersambut sesuai dengan permintaan dari pemerintah untuk menyangkan program acara yang dapat melestarikan budaya daerah yaitu budaya berpantun.

Program acara gayung bersambut merupakan program yang dibuat oleh pihak stasiun televisi milik pemerintah lembaga penyiaran publik TVRI Sumatera Selatan, yang mengungsung program acara berupa berbalas pantun yang menggunakan bahasa daerah Palembang dengan tujuan untuk mempertahankan dan melestarikan budaya berpantun dikalangan masyarakat Palembang.

Berpantun dan bergurau itu merupakan suatu kesatuan yang memang tidak dapat dipisahkan, pantun adalah bahasa melayu yang membudaya yang pada dasarnya masyarakat memang suka berpantun. Bagi pihak TVRI diwajibkan untuk membudayakan dan melestarikan budaya, baik berupa pantun, tarian daerah, dan lagu-lagu bahasa daerah, oleh karena itulah pihak TVRI ini mengungsung program acara gayung bersambut

⁴ Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

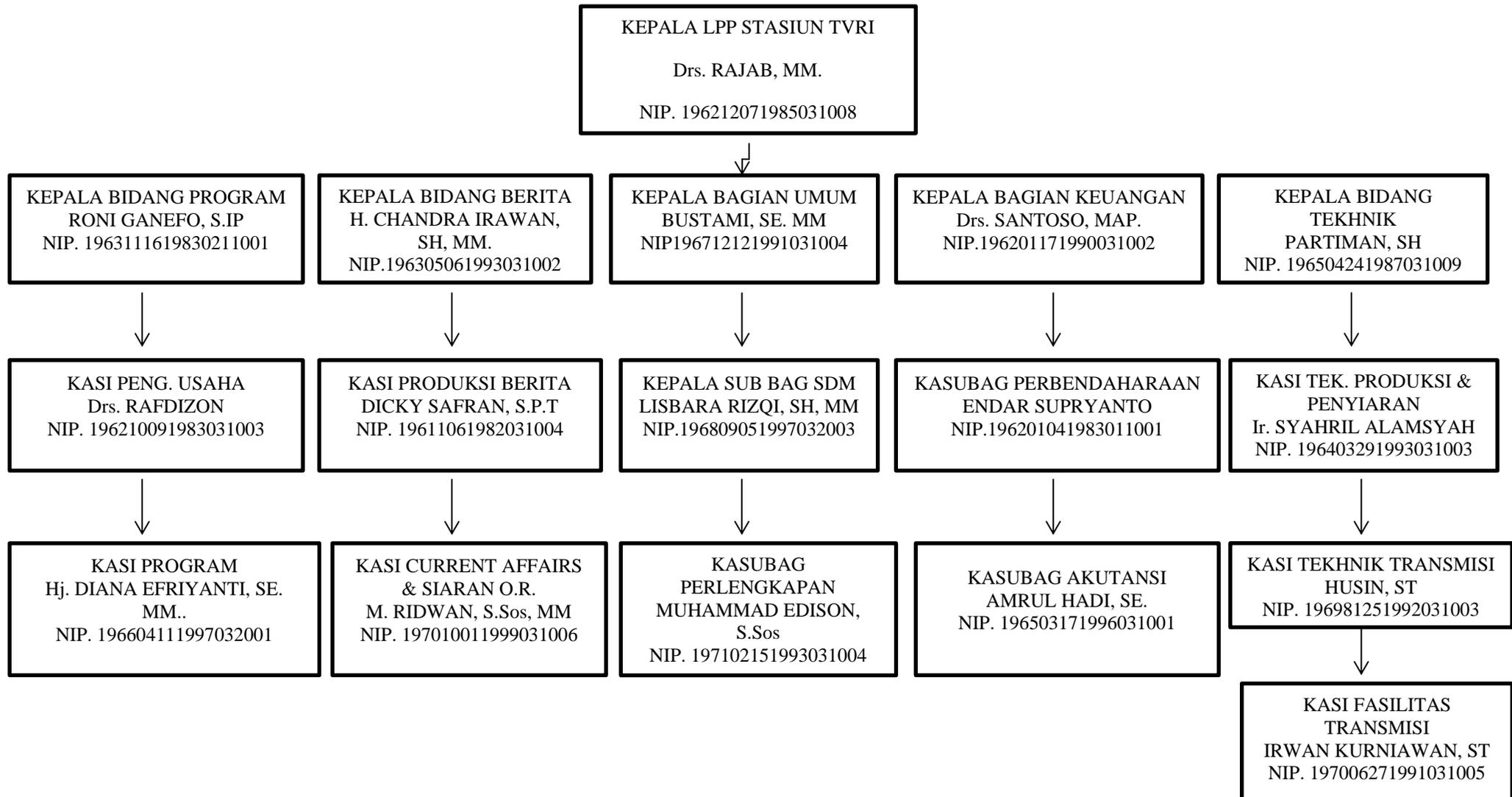
sebagai media hiburan yang berupa penyampaian isi pesan melalui bersahut-sahutan pantun/ berbalas pantun.



Gambar 2. Gayung Bersambut TVRI ERA 1980⁵

⁵<https://www.google.com/imgres%20program%20acara%20gayung%20bersambut%20di%20tvri%20palembang>. Di unduh pada tanggal, 19 Juli 2019.

G. Struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan data-data dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang. Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara yang telah diteliti, penelitian ini fokus untuk mengamati rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, diantara rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Untuk menjawab rumusan masalah diatas peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara (*depth interview*), yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada narasumber yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Disamping itu penulis juga menggunakan observasi sendiri, mengumpulkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini, selain melakukan wawancara mendalam dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dan analisis data, serta menggunakan metode keabsahan data yang ada.

Proses produksi pesan yang dilihat disini akan disesuaikan dengan hasil yang didapat. Produksi merupakan bagian dari acara puncak keseluruhan dalam proses produksi program acara. Oleh Karena itu dalam memproduksi sebuah acara ditelevisi harus mempunyai tahapan-tahapan

yang jelas yang sesuai dengan prosedurnya. Tahapan-tahapan itu diantaranya sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran, karena tahapan ini merupakan tahapan *planning production* atau *pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan tersebut produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun menjadi naskah atau *treatment*. Seorang produser harus mematangkan konsep dan segala hal terkait dengan program yang akan diproduksinya secara baik dan rinci. Dalam tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya:

a. Penemuan Ide

Tahapan ide dimulai ketika produser menemukan gagasan tentang isi program yang akan disampaikan kepada khalayak ramai. Berdasarkan adanya ide tersebut kemudian produser melakukan riset kepada khalayak. Riset kepada khalayak ini melalui pengamatan tentang apa saja fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Setelah riset itu dilakukan selesai dan telah menemukan data-data yang valid, maka seorang produser mulai merancang sebuah konsep atau gambaran kasarnya saja. Lalu dibuatlah suatu kemasan program acara yang lebih menarik lagi untuk ditayangkan. penjelasan Diana Efriyanti selaku Kasi Program sekaligus produser program acara, mengatakan :

“Untuk yang memberikan tema sebelum kepada penayangan kita, tetapi yang membuat pantun ialah pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri, selanjutnya tim produser kito bakal seleksi lagi pantun yang mereka buat, sesuai dak tema materi yang kita angkat. Yang sudah pastinya tidak mengandung kata sara atau bersifat promosi. Sebelumnya aka nada persiapan yang dilakuke sebelum kepenayangan. Persiapan itu diantaranya: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Apa saja yang akan kami siapkan, misalnya dari materi apo yang nak dibahas? Kemudian pengisi acaranya berapa? Apo yang nak disampaikan? Pakaian apa yang akan dipakai? Tentunya rancangan itu banyak agar dapat membuat suatu tontonan tadi menjadi menari, seperti ada budaya indicator yang mendukung program acara ini”¹

“Untuk yang memberikan tema sebelum kepada penayangan kita, tetapi yang membuat pantun ialah dari pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri, selanjutnya tim produser kita akan seleksi kembali pantun yang mereka buat, sesuai tidak dengan tema materi yang kita angkat. Yang sudah pastinya tidak mengandung kata sara atau bersifat promosi. Sebelumnya akan ada persiapan yang dilakukan sebelum kepada penayangan. Persiapan itu diantaranya: pra-produksi, produksi, pasca-produksi. Apa saja yang akan kami siapkan, misalnya dari materi yang akan dibahas apa? Kemudian pengisi acaranya berapa? Apa yang akan disampaikan? Pakaian apa yang akan dikenakan? Tentunya Rancangan itu banyak agar dapat membuat suatu tontonan tadi menjadi menarik, seperti ada budaya dan indikator yang mendukung program acara ini”.

Melalui keterangan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa program acara gayung bersambut ini bukanlah program acara yang dibuat secara asal-asalan, melainkan melalui adanya *settingan* sebelum masuk ke inti pesan yang akan di sampaikan pada program acara. Seperti halnya sangat diperlukan yaitu adanya suatu materi

¹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 30 April 2019.

yang akan disampaikan kepada khalayak, materi dalam penayangan program acara gayung bersambut ini adalah pantun.

Pantun akan dibuat oleh pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri untuk ikut serta menjadi pengisi acara dalam penayangan program acara gayung bersambut, nantinya materi pantun ini akan di seleksi kembali oleh pihak produser. Materi seperti apa yang pantas/ tidak pantas untuk ditayangkan dan di konsumsi oleh khalayak. Selanjutnya, Diana Efriyanti mengatakan:

*“Masalah tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini tentunya berbeda-beda. Misalnya tema 17 Agustus, jadi tema yang akan disampaikan berupa perjuangan, atau tema netral tentang remaja. Intinya yang akan disampaikan kepada khalayak itu harus nyambung antara pemantun yang memberikan dan pemantun yang membalas”.*²

“Masalah tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini tentunya akan berbeda-beda. Misalnya tema 17 Agustus, jadi tema yang akan disampaikan berupa perjuangan, atau tema netral tentang remaja. Intinya yang akan disampaikan kepada khalayak itu harus nyambung antara pemantun yang memberikan dan pemantun yang membalas”.

Dari keterangan itu juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum program acara gayung bersambut ini akan ditayangkan, pihak yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut ini akan menentukan tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara itu, bisa disambungkan misalnya dari hari-hari

²DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

tertentu bisa dari hari kebangkitan Republik Indonesia atau hari 17 Agustus, atau bisa juga mengangkat tema-tema lainnya yang bisa disesuaikan. Selanjutnya, Diana Efriyanti mengatakan kembali :

“Tema tidak hanya ditentukan dengan hari tertentu, tema ditentukan dengan adanya *event-event* (peristiwa/ kejadian) yang ada di lingkungan kita. Seperti yang sudah *update* contohnya tentang kabut asap seperti sekarang ini. Maka, tema itu yang akan dibahas. Kalau tema netral misalnya bagaimana generasi penerus membangun pembangunan, itu kan temanya netral. Ya bagaimana pelajar berjuang dengan profesinya masing-masing, misalnya pelajar ya tema pantunnya belajar dengan baik. Ya begitu akan disesuaikan dengan tema kekinian yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini”.³

Melalui keterangan di atas, peneliti dapat menjabarkan bahwa tema yang ditentukan dalam penayangan program acara gayung bersambut tidak hanya monoton pada suatu kejadian/ peristiwa besar saja. Tema yang ditentukan akan disesuaikan kembali dengan hal-hal yang terbaru, misalnya tema bagaimana generasi penerus membangun pembangunan. Maka yang akan ditayangkan bagaimana pelajar dengan profesinya sendiri. Misalnya, tema yang dibuat tentang pelajar. Maka, pantun yang akan disampaikan pun berisi tentang bagaimana pelajar belajar dengan baik. Jadi, tema yang dipakai akan disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Diana Efriyanti menjelaskan kembali:

³DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

*“Untuk menentukan tema (materi) yang akan menjadi pertimbangan layak atau ngaknya suatu program, kita kan punya kriteria dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), kita akan menyiapkan dulu, sebelum menyiapkan kita harus adanya latihan terlebih dahulu. Siapa teman-teman yang kelapangan akan ada laporannya. Setelah ada laporan kita akan buat script terlebih dahulu. Kemudian kita akan latihan, kemudian pendukung acaranya seperti apa, sesuai dak samo kriteria. Contoh, misalnya gayung bersambut apakah cocok atau tidak sama anak-anak muda, dll. Kalau misal tidak sesuai dengan tema isi pendukungnya udah diatas 250 itu akan disesuaikan lagi, berarti itu tidak layak penayangan. Jadi, kelayakannya akan diukur dengan standar operasional yang sudah diterapkan dan sudah dibakukan di TVRI”.*⁴

“Untuk menentukan tema yang akan menjadi pertimbangan layak atau tidak suatu program, kita kan punya kriteria dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), kita akan menyiapkan terlebih dahulu, sebelum menyiapkan kita harus adanya latihan. Siapa teman-teman yang kelapangan akan ada laporannya. Setelah ada laporan kita akan buat *script* (naskah) terlebih dahulu. Kemudian kita akan latihan, lalu pendukung acaranya seperti apa, sesuai tidak sama kriteria. Contoh, misalnya gayung bersambut apakah cocok atau tidak sama anak-anak muda, dll. Kalau misal tidak sesuai dengan tema isi pendukungnya udah diatas 250 itu akan disesuaikan lagi, berarti itu tidak layak penayangan. Jadi, kelayakannya akan diukur dengan standar operasional yang sudah diterapkan dan sudah dibakukan di TVRI”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan tema penayangan program acara, gayung bersambut memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan tema. Kriteria tertentu itu akan disesuaikan dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada pada LPP TVRI sumsel stasiun Palembang. Sebelum ke penayangan program secara *live* atau *record*, pihak

⁴ DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

produser serta yang terkait akan membuat naskah terlebih dahulu dan melakukan latihan sebelum ke produksi program acara. Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi penunjang acara akan dilengkapi pada saat latihan. Dari latihan itulah akan terlihat apa saja yang tidak pantas akan diperbaiki lagi. Jika latihan sudah sempurna, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya (produksi). Diana Efriyanti mengatakan kembali :

“Orang mereka (lembaga instansi) yang membuat pantun, tetapi kita akan koreksi, pantas ngak pantun itu. Kalau tidak ya kita coret. Ada nama koreksi naskah namanya, sesuai dengan tema yang akan diangkat. Misalnya tentang guru, yaudah pantun yang disampaikan tentang guru semua, begitu pula dengan tema lainnya, harus dipadu padankan baik dari segi pantun dan pakaian, nah pakaian biasanya mengenakan pakaian tradisional Palembang. Intinya, semuanya harus disesuaikan baik dari segi berpakaian, ekspresi atau mimik wajah saat penyampaian, intonasi, serta menyiapkan argument-argumen pengisi acara sebelum kepada penayangan di layar kaca”.⁵



Gambar 3. Gayung Bersambut Sebelum Penayangan⁶

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa isi pantun yang akan di tayangkan dalam program acara gayung

⁵DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

⁶ Gambar di Ambil Pada Saat Observasi Awal Pada Tanggal 11 Febuari 2019

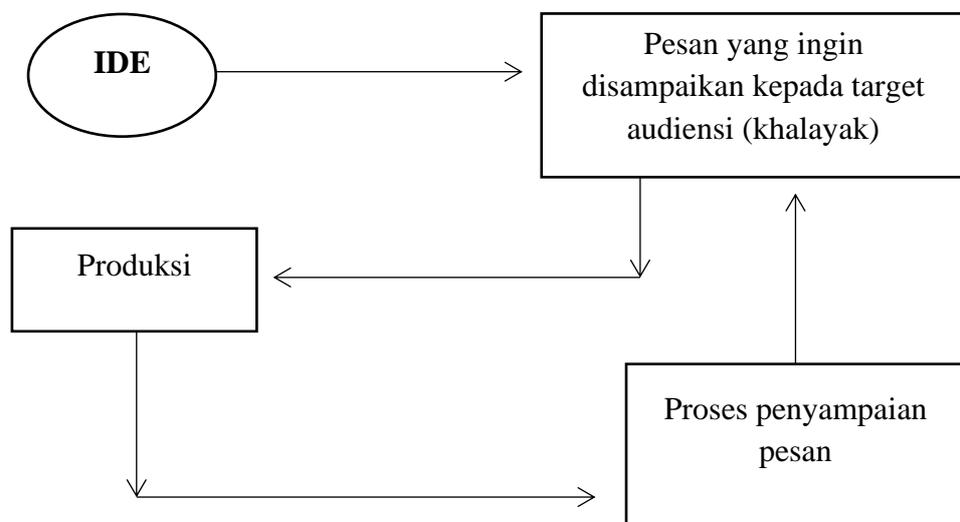
bersambut ini dibuat oleh pihak lembaga yang mengajukan diri untuk ikut serta dalam penayangan program acara gayung bersambut di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan. Selanjutnya, Pantun yang mereka ajukan akan di saring kembali oleh koreksi naskah, yang mana sesuai akan dipakai yang mana yang tidak sesuai akan dicoret.

Jadi, dalam perencanaan komunikasi dalam penyampaian pesan pada program acara gayung bersambut memiliki suatu rancangan atau tahapan-tahapan dalam menyampaikan budaya berpantun yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Budaya berpantun memiliki makna dan arti tersendiri kepada khalayak yang mengonsumsi media hiburan ini, pesan yang disampaikan pun akan melalui tahapan rancangan pesan terlebih dahulu sebelum ditayangkan di layar kaca.

Pesan yang akan disampaikan, akan melalui proses penyaringan dalam mendesain pesan, desain pesan ini bisa dapat berupa desain ekspresi diri, intonasi, dan lain sebagainya yang mengikuti sejumlah aturan-aturan yang telah ada dan telah dibakukan di TVRI. Adapun yang melatar belakangi penayangan program acara gayung bersambut ini. Dari pesan yang akan disampaikan inilah produser dan orang-orang yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut akan mengemas isi pesan sedemikian rupa, agar khalayak mudah mengerti serta memahami

dan akan tertarik untuk menonton tayangan program acara gayung bersambut ini.

Mengemas isi pesan pantun yang akan disampaikan, adanya *settingan* dalam penayangan, serta pakaian-pakaian apa saja yang akan dikenakan, dan lain sebagainya. Adapun gambaran dalam bentuk komunikasi yang efektif kepada audiensi yang dituju, yaitu:



Gambar 4. *Effect to Cause Production Model*

Dari keterangan diatas *The Effect to Cause Production Model* yang dikemukakan oleh Zettl, merumuskan proses dari praproduksi yang ringkas dan membuat aktivitas produksi televisi lebih efisien serta langsung mencapai *goal* yang direncanakan. Dengan

menentukan tiga indikator yaitu *content* (konten), *people* (orang), *equipment* (perlengkapan).⁷

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah proses produksi yang akan dilakukan. Semua yang akan dijalankan harus terencana dan terstruktur baik itu proses produksi, pemilihan materi produksi, sarana pra-sarana produksi, biaya produksi, hingga organisasi pelaksana produksi.

Isi Pantun pada program acara gayung bersambut yang akan disampaikan kepada khalayak akan disesuaikan dengan tema yang akan diangkat dalam program acara tersebut. Baik dari pantun, pakaian, ekspresi, intonasi dan argumentasi akan diatur kembali atau dirancang kembali oleh pihak program acara agar dapat disesuaikan kembali dengan tema yang akan diangkat dan ditayangkan di layar kaca kepada khalayak, proses ini termasuk pada tahap perencanaan awal sebelum ditayangkan. Dari hasil gagasan yang sudah di riset kemudian gagasan/ ide tadi akan diubah menjadi suatu tema untuk program acara hiburan yang sedang dijelankannya.

Tema atau konsep program kemudian akan diwujudkan menjadi sebuah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi

⁷Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2012) h, 3.

suatu program acara. Menurut penjelasan Diana Eferiyanti mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif dalam pembuatan program acara ini, diantaranya yaitu: yang pertama, kita memiliki referensi, referensi disini dapat berupa program acara lain baik dari tv swasta maupun tv kita sendiri. Kedua budayawan, dan yang ketiga, moment tertentu atau moment apa yang lagi *up to date*”.⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif dalam pembuatan program acara gayung bersambut. Diantaranya, memiliki referensi, budayawan, dan melihat moment tertentu yang sedang terjadi dikalangan masyarakat, hal ini termasuk kedalam salah satu tahap perencanaan yang akan dibuat sebelum menentukan ide seperti apa yang akan ditayangkan. Pihak yang terkait seperti produser akan berusaha sekeras mungkin untuk mengemas ide kreatif dengan semenarik mungkin supaya program acara ini tidak membosankan dan tetap disukai dikhalayak ramai.

Dari pesan yang akan disampaikan inilah produser dan orang-orang yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut ini akan membangun perencanaan dalam mengemas isi pesan sedemikian rupa agar khalayak mudah mengerti dan tertarik untuk menonton program acara gayung bersambut ini. Mengemas isi

⁸ DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

pesan pantun yang akan disampaikan, ada *settingan* yang akan dilakukan, serta pakaian-pakaian apa saja yang akan dikenakan, dan lain sebagainya.

Adapun pesan yang akan disampaikan melalui beberapa tahapan dalam pemilihan kata agar khalayak mudah memahami isi pesan yang disampaikan diantaranya yaitu: pemilihan kata yang tepat, kata-katanya harus bersifat konkret atau jelas, gunakan kata-kata ekonomis dan positif, serta hindari jargon-jargon yang usang yang tidak disukai khalayak khalayak ramai. Seperti yang diungkapkan Diana Efriyanti:

“Isi pantun yang disampaikan tidak terlalu memiliki kriteria tersendiri. Ya, seperti kita belajar berpantun. Ada yang bersajak AB-AB intinya ya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar”.⁹

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemilihan kata/ isi dalam menyampaikan pesan pada program acara gayung bersambut ini tidak memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan pesan yang akan disampaikan, melainkan kata-kata dari pantun (isi) penayangan program acara gayung bersambut ini akan disesuaikan dengan ejaan kamus Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

⁹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

Menurut Mahyidin Al-Mudra yang mengatakan bahwa definisi pantun harus mempertimbangkan lima hal diantaranya yaitu: “aspek fisik dalam membuat pantun, nilai-nilai yang terkandung dalam pantun, fungsi penyampaian pantun, pantun yang disampaikan harus memiliki konteks sosial budaya. Jika, membuat pantun dengan mempertimbangkan kelima hal yang disebutkan itu. Maka, pantun yang disampaikan akan terlihat sempurna tanpa mereduksi isi pantun yang ada”. Definisi pantun dalam sastra Bahasa Indonesia yaitu pantun terdiri dari empat baris dan bersajak ab-ab.¹⁰

Apabila perencanaan telah mengetahui keadaan yang dihadapi, maka perencana dapat memilih struktur pesan apa yang akan digunakan.¹¹ Setelah perencanaan komunikasi pesan yang akan ditayangkan oleh program acara gayung bersambut sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pihak program acara gayung bersambut akan masuk ke tahap selanjutnya atau tahapan produksi. Pantun yang disampaikan oleh program acara gayung bersambut ini merupakan isi atau suatu pesan yang bermakna atau memiliki maksud/ arti. Seperti yang dikatakan Malkoni:

“Sebelum masuk kepada tayangan gayung bersambut ini baik berupa live atau record, program acara ini kito pandu terlebih dulu, dari SMA atau lembaga lain yang mendaftarkan diri kita seleksi dulu, nah yang diseleksi ini yaitu dari sisi pantun yang mereka buat untuk disampaikan kepada

¹⁰ Tuti Andriani, “Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau.

¹¹ *Ibid*

*khalayak, serta dari pembawa acaranya baik siswa siswinyo jugo bakal kito pilih lagi. Mana yang cocok untuk ditampilke, yang memiliki jiwo intertaint yang baik. Bukan hanya melihat dari segi ganteng apo cantiknyo bae, melainkan orang-orang benar-benar mampu menyampaika pesan dalam bentuk pantun tadi. Yang kito seleksi bukan cuma dari SMA saja ya, melainke dari lembaga lain jugo. Bisa dari anggota taruna dan lain sebagainya”.*¹²

“Sebelum masuk kepada tayangan gayung bersambut baik berupa *live atau record*, program acara ini akan dipandu terlebih dahulu oleh kita, dari SMA ataupun lembaga lainnya yang mendaftar akan kita seleksi terlebih dahulu, yang diseleksi ini yaitu dari sisi pantun yang mereka buat untuk disampaikan ke khalayak, serta dari pembawa acara siswa-siswi akan dipilih kembali. Mana yang cocok untuk ditampilkan, yang memiliki jiwa *intertaint* yang baik. Bukan hanya melihat dari segi ganteng atau cantiknya seseorang saja, melainkan orang-orang yang benar-benar mampu menyampaikan pesan dalam bentuk pantun tadi. Yang kita seleksi bukan hanya dari SMA saja ya, melainkan dari lembaga lainnya. Bisa saja dari anggota taruna, dan lain sebagainya”.

Melalui keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program acara gayung bersambut yang dipandu oleh selaku program *direction* (sutradara), bahwa program acara gayung bersambut ini memiliki penyaringan terlebih dahulu sebelum melakukan penayangan langsung ke khalayak. Dari lembaga instansi yang mendaftarkan diri untuk ikut serta menjadi pengisi acara, sebelum ke penayangan program ini akan diseleksi terlebih dahulu, baik itu dari segi pantun yang akan mereka bawaan ataupun yang akan membawakan pantun (pembawa acara) dan lain sebagainya.

¹²Malkoni, Selaku Program *Direction* Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

Sebelum ke penayangan program acara tentu adanya persiapan-persiapan tertentu yang mereka lakukan, diantaranya yaitu proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses pra-produksi diantaranya yaitu dari materi apa yang akan diangkat dalam penayangan program acara, siapa saja yang akan mengisi program acara dan apa saja yang akan disampaikan, serta pakaian apa saja yang akan dikenakan, apakah akan mengenakan pakaian tradisional seperti tanjak, songket, pakaian pengantin dan lain sebagainya.

Terkait hal itu. Hal-hal yang seharusnya kita ketahui dalam pengelolaan sebuah program acara yang ada di televisi, sebaiknya satuan kerja produksi harus disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun tim produksi televisi serta tugasnya yaitu:¹³

- 1) Produser memiliki tanggung jawab yang besar yakni sebagai penanggung jawab produksi, sebagai coordinator dari seluruh kerabat kerja yang ada. Produser akan membagi *job description* masing-masing kerabat kerja. Produser inilah akan menjadi *leader* bagi kerabat kerja lainnya.
- 2) Pengarah acara atau yang sering dikenal dengan *program direction*, memiliki tugas untuk membantu

¹³ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

mengarahkan kerabat kerja produksi baik yang di ruang *control* maupun di studio. Dibantu oleh pengarah lapangan/ *Floor director*, namun pengarah lapangan ini hanya berfokus kepada pengisi acara, dan segala sesuatu yang ada di studio.

- 3) *Switcher* tugasnya adalah membantu program direction memadukan gambar dan suara sesuai dengan instruksi produser dan sesuai dengan shooting list yang sudah dibuat sebelumnya. Biasanya *switcher* ini digunakan ketika menggunakan kamera lebih dari satu atau *multi camera*.
- 4) *Master control room* masih ada audio man yang memiliki tugas untuk mengatur dan menyeimbangkan audio dengan baik dari pengisi acara maupun dari sumber-sumber audio lainnya. Pengaturan audio ini memiliki tujuan supaya audio atau suara dari berbagai sumber ini tidak *jumping* satu dengan lainnya.
- 5) *VTR Person*, memiliki tugas untuk memutar kaset berisi tayangan atau materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain memutar kaset, *VTR Person* ini memiliki tugas untuk merekam/ *taping*. *VTR Person* ini biasanya melakukan hitungan mundur terhadap

tayangan yang diputarnya. Fungsinya yaitu untuk memberikan aba-aba terhadap kerabat kerja lainnya.

- 6) *Cargen*, tugasnya mengendalikan dan membuat *tittle* presenter, menuliskan tema, dan membuat *running text*.
- 7) Penulis naskah, tugasnya membuat naskah produksi berdasarkan materi dari hasil penemuan ide, naskah yang dibuat adalah naskah produser dan naskah narasumber.
- 8) *Cameraman*, tugasnya mengambil gambar dari kegiatan produksi baik berkaitan dengan presenter, pengisi acara maupun *audience* yang terlibat produksi. Gambar bisa diambil dari beberapa angle sesuai dengan *shooting list* atau sesuai dengan instruksi *program direction*, namun terkadang diberikan juga kesempatan mengambil gambar sebaik mungkin tanpa instruksi.
- 9) Tim teknik, memiliki tugas melakukan pemasangan peralatan hingga dapat digunakan untuk melakukan produksi. Peralatan yang dipasang berupa, *VTR*, *audio mixer*, *switcher*, beserta sistem pembekalan dan peralatan komunikasi seluruh kerabat kerja. Tim

tekhnik ini harus memastikan bahwa semua peralatan sudah dapat berfungsi sebelum produksi dimulai.

c. Persiapan

Dalam tahapan ini seorang produser harus benar-benar mempersiapkan dengan matang berbagai hal yang terkait dengan proses-proses produksi nantinya. Seperti adanya *settingan* peralatan yang diperlukan, *settingan* panggung, cek sound atau ada yang mengklasifikasikan menjadi *set up rehearsal*. *Set up* merupakan tahapan untuk melakukan *setting* dari berbagai peralatan baik peralatan maupun dari segi pengisi acara. Adapun penjelasan dari Malkoni selaku program direction, diantaranya:

“Program acara ini dak sebasengan buatnyo ado settingan berupo host yang biso ngidupke suasanonyo men uji kito pacak bekelakar, dan dio ado daya intertaint yang cukup memadai”.¹⁴

“program acara ini tidak bisa dibuat secara asal-asalan, dalam program acara ini ada sentuhan settingan berupa pembawa acara atau host yang mampu menghidupkan suasana saat proses penayangan program acara, terutama yang memiliki daya *intertaint* yang cukup memadai”.

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran host sangat penting dalam mempertahankan eksistensi agar khalayak masih menikmati penayangan media hiburan ini. Oleh karena itulah, memiliki host yang dapat menarik perhatian khalayaklah yang dapat mempertahankan program acara ini mampu

¹⁴Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

bertahan selama 39 tahun lamanya, sehingga budaya dalam berpantun ini dapat dilestarikan terutama dikalangan remaja yang sudah mengikuti perkembangan zaman era modern seperti sekarang ini. Selanjutnya Diana Efriyanti, mengatakan kembali :

“Diantara persiapan pra produksi kita menyiapkan persiapan materi, desain produksi, pengisi acara/ narasumber, lokasi/ pemilihan lokasi, latihan pantun dan latihan materi. Sedangkan saat produksi, ada *setingan*, pengambilan gambar, pemilihan host, pemilihan pantun, dan sub-sub pengambilan gambar. Untuk tahap berikutnya pasca produksi, ada editing gambar dan suara, gambar dan suara akan di perbaiki lagi mana yang pas dan mana yang cocok”.¹⁵

Melalui keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penayangan program acara gayung bersambut ini memiliki tahapan-tahapan rancangan komunikasi baik dari segi pra produksi yang menyiapkan semua persiapan sebelum penayangan program acara. Produksi, langsung kepada *settingan* baik berupa pengambilan gambar, pemilihan host, pemilihan pantun, dan sub-sub dalam pengambilan gambar. Dan terakhir, pasca produksi. Adanya *editing* baik dari segi gambar maupun dari sisi pengisi acara.

Sebelum ke penayangan program acara gayung bersambut, desain yang dilakukan produser ialah menentukan pengisi acara serta materi yang akan disampaikan. Adapun kriteria menurut produser, Diana eferiyanti mengatakan:

¹⁵DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

*“Untuk menentukan pengisi acara, kita akan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum itu kita akan melakukan seleksi materi, seleksi materi itu bisa juga yang membawakan pantun, layak atau tidak orang itu. Nah, di survei itu bisa kita lihat. O, orangnya ini dak cocok, orangnya kaku, ya bakal kita ganti dan lain sebagainya. Makanya sebelum kita melakukan siaran/ produksi bakal melalui tahap pra produksi, survei seleksi itulah yang di dalamnya. Bisa seleksi kelayakan materi, pengisi acara. Pengisi acara itu misalnya kita ambil dari sanggar SMP/ SMA yang sudah terbiasa dan terlatih untuk layak di tampilkan”.*¹⁶

“Untuk menentukan pengisi acara, kita akan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum itu kita akan melakukan seleksi materi, seleksi materi itu bisa juga yang membawakan pantun, layak atau tidak orang itu. Nah, di survei itu bisa kita lihat. O, orangnya ini dak cocok, orangnya kaku, ya bakal kita ganti dan lain sebagainya. Makanya sebelum kita melakukan siaran/ produksi kita akan melalui tahap pra produksi, tahap pra produksi survei seleksi itulah yang di dalamnya. Bisa seleksi kelayakan materi dan pengisi acara. Pengisi acara itu misalnya kita ambil dari sanggar SMP/ SMA yang sudah terbiasa dan terlatih untuk layak di tampilkan”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum ke penayangan program acara gayung bersambut dilayar kaca, program ini akan melalui tahap pra produksi terlebih dahulu. Tahapan dalam pra produksi ini yaitu melakukan survei terlebih dahulu, dengan datang ke sekolah/ lembaga instansi yang terpilih untuk menjadi pengisi acara, survei ini berupa kelayakan materi yang akan disampaikan. Bukan hanya materi pantun saja yang akan

¹⁶DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

di seleksi, melainkan si pembawa acara/ si pemantun akan di seleksi juga.

Pada latihan awal inilah akan terlihat siapa yang kaku dan tidak pantas akan diganti oleh pihak yang terkait dan akan diganti dengan yang lebih pantas sesuai dengan ketentuan. Biasanya pengisi acara yang akan dipilih itu berasal dari sanggar SMP/ SMA yang mendaftarkan diri untuk menjadi pengisi acara karena mereka dianggap lebih pantas dan sudah terbiasa untuk tampil di muka umum/ di layar kaca. Diana Efriyanti mengatakan kembali:

“Pakaian yang dikenakan pengisi acara akan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, maksudnya si pembawa acara itu harus memakai pakaian yang ada bau-bau budayanya karena initu konten budaya lokal. Semuanya membahas gabungan dari berbagai budaya yang ada di situ, kecuali yang audience. Jadi si mc yang membawakan itu harus memakai pakaian yang mengandung nilai budayanyo. Apapun itu semisalno selendang, songket, yang memiliki nilai budaya. Pokoknya kalau color itu tidak juga ditentukan sih, yang penting memiliki unsur budaya. Kalau di mini studio tidak boleh warna-warna yang membawa unsur tersendiri. Inikan big studio yang studionya besar yang pengisi acaranya banyak jadi tidak mempengaruhi warna. Justru kalau warna cerah akan lebih bagus nantinya”.¹⁷

“Pakaian yang dikenakan pengisi acara akan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, maksudnya si pembawa acara itu harus memakai pakaian yang ada bau-bau budayanya karena ini konten budaya lokal. Semuanya membahas gabungan dari berbagai budaya yang ada di situ, kecuali yang audience. Jadi si mc yang membawakan itu harus memakai pakaian yang mengandung nilai budaya. Apapun itu misalnya selendang, songket, yang memiliki nilai budaya. Pokoknya kalau color itu tidak juga ditentukan sih,

¹⁷DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

yang penting memiliki unsur budaya. Kalau di *mini* studio tidak boleh warna-warna yang membawa unsur tersendiri. Inikan *big* studio yang studionya besar yang pengisi acaranya banyak jadi tidak mempengaruhi warna. Justru kalau warna cerah akan lebih bagus nantinya”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pakaian yang dikenakan untuk mengisi acara gayung bersambut tidak asal menggunakan pakaian saja. Pakaian yang dikenakan oleh pembawa acara dan pengisi acara harus memiliki unsur budaya karena program acara gayung bersambut ini memiliki unsur budaya tersendiri.

Penayangan program acara gayung bersambut memiliki tujuan yaitu untuk menayangkan tayangan-tayangan yang mempunyai unsur budaya tersendiri. Jadi, dari materi yang akan disampaikan, pakaian yang akan dikenakan, semua akan disesuaikan kembali dengan budaya-budaya yang ada dan akan disesuaikan dengan tema yang akan di tayangkan kepada khalayak ramai.

2. Produksi

Produksi adalah proses dalam merealisasikan suatu konsep yang dituangkan dalam naskah yang sudah dibuat oleh seorang produser. Pada tahap ini sutradara/ *program direction*, pengisi acara, serta *crew* akan bekerja sama dalam mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi suatu gambar atau susunan gambar yang akan ditayangkan sebagai program hiburan. Dalam proses pelaksanaan produksi ini, seorang sutradara akan menentukan jenis *shoot* yang akan

diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara ini telah menyiapkan suatu daftar list dalam setiap adegan yang akan diperankan oleh pengisi acara.

Ada tahapan-tahapan dalam kegiatan produksi yang mencakup kegiatan dasar sebuah perangkat dalam pembuatan program yang tidak bisa ditinggalkan. Diantaranya, yaitu:¹⁸

a) Tata kamera

Pada bagian ini, penata kamera akan memilih beragam angle yang akan disesuaikan dan dicocokkan dengan situasi pada saat pengambilan gambar yang ada, penataan kamera akan berguna dalam pembuatan suatu program acara, dengan tujuan gambar yang akan diambil akan menghasilkan kualitas gambar yang baik pula.

b) Tata cahaya

Hal dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subjek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan merata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama).

¹⁸ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

c) Tata suara

Tata suara/ audio merupakan elemen yang sangat penting juga dalam produksi televisi, Karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistik.

Pada tahapan produksi inilah proses pembuatan film atau dalam pembuatan bentuk video/ record berlangsung. Sutradara serta crew akan bekerja sama dalam mengarahkan pembawa acara dan pengisi acara agar proses produksi yang mereka lakukan dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah dirancang. Seperti pada penayangan program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang ini, program acara ini memiliki latar belakang awal mulanya pembuatan program. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Diana Efriyanti selaku Kasi Program sekaligus Produser program acara Gayung Bersambut:

*“Yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis yaitu: Pertama, kita itu dalam kiat melestarikan budaya bangsa. Kedua, adanya permintaan-permintaan. Ketiga, dengan adanya paket itu artinya salah satu untuk melestarikan budaya kita. Keempat, program pemerintah dan kemudian menjadi PR untuk kita semua, supaya budaya berpantun tidak dimakan oleh zaman. Dengan cara sosialisasi melalui layar kaca dengan cara di produksi terus menerus”.*¹⁹

“Yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis yaitu: Pertama, kita itu dalam kiat melestarikan budaya bangsa. Kedua, adanya permintaan-permintaan. Ketiga, dengan adanya paket itu artinya salah satu untuk melestarikan budaya kita. Keempat, program pemerintah dan kemudian menjadi PR untuk kita semua, supaya budaya berpantun tidak dimakan oleh

¹⁹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

zaman. Dengan cara sosialisasi melalui layar kaca dengan cara di produksi terus menerus”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis dari dulu hingga sekarang selama 39 Tahun ini adalah kiat dari pemerintah baik dari Lembaga Penyiaran Publik TVRI yang diwajibkan untuk menayangkan program-program acara yang dapat melestarikan budaya agar tetap dikenal di kalangan masyarakat.

Keterangan dari Diana Efriyanti dikuatkan kembali dengan penjelasan Malkoni selaku *program direction* (sutradara) program acara gayung bersambut yang menjelaskan tentang latar belakang penayangan program acara gayung bersambut ditayangkan di TVRI daerah Sumsel, Malkoni mengatakan:

*“Jadi pantun itu memang dasarnya sudah jadi budaya, memang masyarakat itu senang berpantun. Itu dasarnya. Jadi, dibalut dengan khas bekelakarnya dan pantun itu memang sudah sehari-hari, jadi tidak asing. Dari dulu wong berpantun sampe sekarang. Nah, bagi TVRI ini sebenarnya memang menjalankan kewajiban bahwa memang apapun bentuknya budaya ini memang perlu diangkat, karena memang siapa lagi sebenarnya media-media diantara media cetak dan televisi. Apo lagi media pemerintah, yo berkewajiban ngangkat budaya baik itu pantun, lagu-lagu daerah, apakah tarian daerah. Nah, salah satunya yang kito angkat ini yo pantun dari sisi yang lain”.*²⁰

“Jadi pantun itu memang dasarnya sudah jadi budaya, memang masyarakat itu senang berpantun. Itu dasarnya. Jadi, dibalut dengan khas berkelakarnya dan pantun itu memang sudah sehari-hari, jadi tidak asing. Dari dulu orang berpantun sampe sekarang. Nah, bagi TVRI ini sebenarnya memang menjalankan kewajiban bahwa memang apapun bentuknya budaya ini memang perlu diangkat,

²⁰Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

karena memang siapa lagi sebenarnya media-media diantara media cetak dan televisi. Apalagi media pemerintah, ya berkewajiban ngangkat budaya baik itu pantun, lagu-lagu daerah, apakah tarian daerah. Nah, salah satunya yang kita angkat ini ya pantun dari sisi yang lain”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi program acara gayung bersambut di TVRI Sumatera Selatan ini yaitu kiat dari pemerintah dalam melestarikan budaya daerah yang ada di Sumatera Selatan khususnya Palembang. Budaya berpantun ini dulunya sudah menjadi bahasa sehari-hari. Sehingga masyarakat sekitar sudah tidak asing lagi dengan budaya berpantun yang ditayangkan di stasiun televisi TVRI Sumatera Selatan. Dari ditayangkannya program acara gayung bersambut ini di TVRI Sumatera Selatan tentunya memiliki tujuan dalam penayangannya, diantara tujuan itu yang dijelaskan kembali oleh Malkoni:

*“Bepantun dan bekelakar itu emang satu kesatuan yang dak biso dipisahke, pantun ini emang dari dulu la digunoke masyarakat Palembang untuk sekedar basa-basi ataupun dalam acara formal cak pas acara nikahan, dulunyo kan cak itu sekarangkan lah idak lagi, nah jadi TVRI Sumatera Selatan khususnya TVRI Palembang ini diwajibke nian untuk melestarikan budaya kito, kareno TV kito TV Negeri yang menyajike budaya-budaya Indonesia, oleh itulah kami selaku pihak program, termasuk aku nak melestarike budayo kito melalui program acara gayung bersambut”.*²¹

“Berpantun dan berlawak itu memang suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pantun ini memang dari dahulu sudah digunakan untuk bahasa sehari-hari atau untuk digunakan dalam acara formal lainnya, kemarin masih digunakan pantun itu untuk bahasa keseharian sekarang sudah jarang digunakan atau bahkan tidak lagi digunakan dikalangan masyarakat jadi TVRI Sumatera Selatan ini, khususnya TVRI Palembang ini diwajibkan untuk melestarikan budaya daerah kita, karena TV kita TV Negeri yang menyajikan

²¹Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

budaya-budaya Indonesia, oleh karena itulah pihak program, termasuk saya ingin melestarikan budaya kita melalui program acara gayung bersambut”.

Melalui keterangan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa tujuan dari program acara gayung bersambut ini untuk melestarikan budaya agar budaya ini tetap dikenal dan diterima dikalangan masyarakat, melalui penayangan program acara inilah budaya daerah dapat dilestarikan. Seperti ungkapan dari morissan, televisi daerah merupakan stasiun penyiaran yang memiliki cakupan wilayah terkecilnya saja di setiap daerah atau kabupaten.

Sehingga televisi lokal memiliki kebebasan dalam menayangkan tayangan tentang budaya yang ada di ruang lingkup siarannya sendiri. Biasanya televisi lokal lebih mengutamakan penayangan-penayangan yang memiliki unsur budaya daerah dengan tujuan untuk melestarikan dan mempertahankan budaya daerahnya.

Dengan hadirnya televisi lokal di setiap daerah, bisa menjadi solusi penting untuk mempermudah khalayak dalam mencari berita atau informasi yang diinginkan. Dengan mengeksplor hal-hal daerah dengan mengemas budaya yang begitu kental, televisi lokal berupaya dalam mempertahankan persembahan yang terbaik bagi masyarakat dengan berbagai macam kearifan lokal daerah yang berbeda-beda.

Dengan adanya televisi lokal di daerah-daerah tertentu, televisi lokal berperan sebagai penyaring atas masuknya nilai-nilai budaya baru yang ada saat ini serta televisi lokal memperoleh daya ruang dalam melestarikan,

mengenalkan, dan mempertahankan budaya daerah.²² Program acara gayung bersambut menyampaikan pantun yang memiliki makna dan arti tersendiri yang disampaikan kepada khalayak ramai, seperti yang dikatakan oleh Malkoni sebagai program direction (sutradara) program acara gayung bersambut:

*“Pantun inikan bukan hanya sekedar pantun. Pantun inikan memiliki makna/ punya maksud, maksud untuk siapa? Ada misalkan si pria seneng dengan cewek diungkapkan dengan pantun, ada juga pantun yang disampaikan gaya Palembang gaya bekelakarnya. Jadi, isi pantun itu bermacam-macam. Jadi dulukan ungkapan raso ungkapan apopun idak langsung ngomong seperti kito ini. Jadi ngpo pantun itu terjadi sangking halusnyo bahaso wong dulu itu idak ngungkapke secaro langsung, dia menggunakan kata-kata kiasan kata-kata pantun. Nahkan dulutu si bujangnyo di bawah, si ceweknyo di atas rumah panggung, dia cuma ngeliat dari jendela aja. Jadi mereka menyampaikan tadi dengan pantun berbalas jadi ndak bisa bertemu langsung atau ngomong langsung. Jadi, sangking santunnya orang dulu ungapannya gak ada yang langsung, semuanya itu berpantu”.*²³

“Pantun inikan bukan hanya sekedar pantun. Pantun inikan memiliki makna/ punya maksud, maksud untuk siapa? Ada misalkan si pria suka dengan cewek diungkapkan dengan pantun, ada juga pantun yang disampaikan dengan gaya Palembang, gaya bekelakarnya. Jadi, isi pantun itu bermacam-macam. Jadi dulukan ungkapan rasa ungkapan apapun tidak langsung diungkapkan seperti kita ini. Jadi kenapa pantun itu terjadi, sangking halusnyo bahasa orang dulu itu tidak mengungkapkan secara langsung, dia menggunakan kata-kata kiasan kata-kata pantun. Nahkan dulu itu si bujangnya di bawah, si ceweknya di atas rumah panggung, dia cuma ngeliat dari jendela saja. Jadi mereka menyampaikan tadi dengan pantun berbalas jadi tidak bisa bertemu langsung atau bicara langsung. Jadi, sangking santunnya orang dulu ungapannya gak ada yang langsung, semuanya itu berpantun”.

²² Hafizh Eskaputra, “Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Keroncong di Surakarta)”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2012.

²³ Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

Dari ungkapan kalimat di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa pantun yang disampaikan program acara gayung bersambut ini memiliki makna dan arti tersendiri ketika disampaikan kepada khalayak ramai, bukan hanya sekedar pantun berbalasan biasa. Bahkan budaya berpantun ini sudah digunakan sejak zaman dahulu untuk mengungkapkan suatu perasaan seseorang, Malkoni mencontohkan:

*“Si pria menyukai seorang wanita, lalu diungkapkenyolah perasaam tadi kepujaan hati. Yang diungkapkan melalui pantun, nah pantun yang disampaikan tadi merupakan pantun cinta dari seorang pria terhadap pujaan hatinya”.*²⁴

“Si pria menyukai seorang wanita, lalu mengungkapkan perasaannya kepada pujaan hatinya. Yang diungkapkannya melalui pantun, nah pantun yang disampaikan tadi merupakan pantun cinta dari seorang pria terhadap pujaan hatinya”.

Dapat dijelaskan, bahwa pantun yang disampaikan oleh program acara gayung bersambut ini memiliki makna yang disesuaikan dengan tema. Dalam setiap bait pantun yang diucapkan oleh pemantun (komunikator) terhadap pendengar atau si penerima pesan (komunikan) seperti halnya yang dicontohkan oleh Malkoni pada kutipan di atas berupa penyampaian pantun cinta antara seorang laki-laki ke perempuan pujaan hatinya.

Isi pantun yang akan disampaikan kepada khalayak tidak hanya pantun cinta yang mengungkapkan perasaan seseorang saja. Melainkan, akan disesuaikan dengan tema apa yang di angkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini. Pantun merupakan bentuk ejaan

²⁴Malkoni, Selaku Program *Direction* Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

budaya melayu lama yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan perasaan serta pemikiran/ ide.

Selanjutnya dengan cara ditayangkan dan diproduksi terus-menerus di layar kaca adalah salah satu dari rencana dalam melestarikan dan mengenalkan budaya berpantun terutama di kalangan remaja. Budaya merupakan suatu kebiasaan lama yang masih berlangsung sampai saat ini, kebiasaan lama itu biasanya memiliki makna/ arti, nilai, norma, dan tradisi-tradisi yang sudah melekat lama di anggota masyarakat.²⁵ Selain dari itu, penayangan program acara gayung bersambut memiliki beberapa indikator yang melatar belakangi terciptanya suatu ide kreatif sebelum kepenayangan program acara di layar kaca kepada khalayak ramai.

Contoh pantun yang disebutkan oleh salah satu peserta pengisi program acara gayung bersambut ini yaitu dari SMAN 09 Palembang yang berlangsung pada Senin di studio TVRI Sumatera Selatan pada tanggal 11 Febuari 2019.

*Buat pempek jual diseberang kuto
Makanan kito dari zaman bari
Inilah pantun salah satu budayo kito
Budaya berpantun agar lestari*

Melalui keterangan pantun di atas, peneliti dapat menjelaskan kembali bahwa dengan cara seperti inilah pantun dapat dilestarikan, melalui penayangan program acara gayung bersambut di stasiun TVRI Sumatera

²⁵Morisan, MA, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm, 128

Selatan agar dapat dikenal dikalangan khalayak ramai, baik dari kalangan remaja maupun kalangan dewasa.

3. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi atau yang sering biasa disebut dengan post production adalah penyelesaian atau penyempurnaan dari seluruh rangkaian kegiatan produksi. Pasca produksi ini biasanya digunakan untuk *logging*, *editing*, dan juga *mixing* maupun *mastering*. *Logging* adalah mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan *shoot list* dan gambar. *Editing* adalah proses mengatur dan menyusun gambar dari awal hingga akhir sehingga dapat membentuk suatu cerita yang utuh seseuai dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. *Mixing* adalah proses penggabungan dari seluruh rangkaian *video*, *audio* maupun efek lainnya. Tahapan pasca produksi biasanya digunakan untuk waktu penayangan dan evaluasi bagi pemilik acara yang sifatnya siaran tunda atau *taping*. Seperti yang dikatakan oleh Diana Eferiyanti:

“Pada tahapan akhir ini biasanya lebih sering digunakan untuk pengambilan video yang tidak ditayangkan secara langsung atau pengambilan *record*. Tahapan yang dilakukan pada pasca produksi ini yaitu kita akan menyesuaikan kembali apakah ada gambar yang tidak cocok, atau kita bisa memperbaiki suara-suara yang tidak jelas akan kita perbaiki. Pada tahapan akhir inilah kita selaku team program memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat perekaman. Jika tayangan yang kita buat ditayangkan secara *live*. Ya terpaksa apapun hasilnya ataupun ada kesalahan sedikit, ya tetap kita sajikan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa proses pasca produksi hanya akan dilakukan apabila membuat tayangan yang tidak

disiarkan secara langsung. Tahap pasca produksi ini biasanya dilakukan ketika perekaman yang bersifat record atau tidak ditayangkan secara langsung, hal-hal yang dapat dilakukan pada saat pasca produksi ini diantaranya pihak yang bersangkutan akan menyusun, memperbaiki, serta membuat kemasan program lebih tersusun dari tayangan langsung. Apabila ada kekurangan dalam perekaman, baik dari pengambilan gambar, tata suara akan diperbaiki secara langsung oleh pihak program acara gayung bersambut. Adapun aturan-aturan yang tidak diperbolehkan dalam penayangan program acara, Diana Efriyanti mengatakan:

“Tujuan utama TVRI ingin mengedukasi dan mencerdaskan masyarakat berkarakter bangsa. Tentunya ada nilai-nilai yang tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, seperti halnya kata-kata yang mengandung sara atau bisa juga yang bersifat promosi contoh menyebutkan aji-nomoto tanpa ada kerja sama dengan perusahaan. Dari situlah nanti digunakan pasca produksi/ *editing* digunakan”.²⁶



Gambar 5. Proses *editing* dalam penayangan *record*²⁷

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum kepenayangan program acara gayung bersambut di televisi tentunya program acara ini memiliki aturan-aturan tersendiri yang diikuti

²⁶DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

²⁷ Gambar Diambil Pada Saat Observasi Awal Pada Tanggal 11 Febuari 2019

oleh sejumlah orang yang terlibat dalam proses pengambilan/ penayangan program diantaranya yaitu program acara ini tidak diperbolehkan menayangkan kata-kata yang membuat orang lain/ penonton merasa tersinggung.

Kata-kata yang mengandung sara, atau bisa juga kata yang bersifat suatu promosi tanpa adanya kerja sama dengan program acara gayung bersambut. Jika ada kata yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka kata itu akan dihapuskan dan di *edit* kembali sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Ada beberapa langkah utama pada tahap pasca produksi (Wibowo, 2007) yaitu:²⁸

a. *Editing of line* dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, *script boy/ girl* membuat *logging*, yaitu dengan mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting*, gambar serta *time codenya*. Kemudian berdasarkan catatan tersebut, sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment yang telah dibakukan. Sesudah hasil *editing offline* itu dirasa sudah pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. *Editing script* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu

²⁸ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

diisi dengan ilustrasi *music*. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing secara *online*.

b. *Editing online* dengan tehnik analog

Berdasarkan naskah editing atau editing script, mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. demikian pula *sound* asli dimasukan dengan level yang sempurna. Setelah *editing online* siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing* (percampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil editing *online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* sudah selesai.

d. *Editing offline* dengan tehnik digital atau non-linier

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Alat editing tersebut bermacam-macam nama, jenis dan fasilitasnya. Misal : *Pinacle, Matrox, Canopus*. Dengan alat editing berdasarkan kebutuhan, seperti : *Adobe Premiere, Three D Max, After Effect*, dan banyak program lainnya.

e. *Editing online* dengan tehnik digital

Editing *online* dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing *offline* dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara yang harus dimasukkan.

Produser sebelum memproduksi acara, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (J.B. Wahyudi, 1986:175):

- 1) Sasaran yang dituju, golongan atau kelompok mana di masyarakat.
- 2) Waktu pengambilan gambar untuk mendapatkan efek yang diinginkan.
- 3) Memilih tenaga pelaksana dan materi yang sesuai dengan jalan cerita.
- 4) Melakukan penelitian pendahuluan (*hunting*) ke lokasi pengambilan gambar.
- 5) Teknik penyajian, janganlah memaksakan suatu acara dengan sekedar mengulur waktu supaya target waktu yang ada tercapai karena akan menimbulkan sesuatu yang membosankan.
- 6) Melakukan pengarahan kepada semua penanggung jawab unit yang terlibat dalam proses produksi, misalnya asisten produksi, sekretaris produser, pengarah acara, petugas dekorasi, *technical director*, dan sebagainya.
- 7) Melakukan perhitungan biaya untuk memproduksi paket itu. Bila ada sponsor maka produser harus melakukan pembicaraan tersendiri dengan sponsor itu.
- 8) Naskah televisi harus sudah berbentuk skenario, lengkap dengan petunjuk design per adegan. *Script* harus dibagikan kepada seluruh petugas yang dianggap perlu mengetahui.

- 9) Pemain atau pemegang peran harus dipilih sebaik mungkin, sehingga pemain terpilih ini harus benar-benar dapat membawakan peran dan menjiwai isi cerita.

Dari berbagai informasi yang peneliti deskripsikan dengan ini telah menjawab masalah yang diungkapkan peneliti diawal penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana produser merancang tahapan-tahapan pesan pada program acara gayung bersambut sehingga khalayak mudah mengerti isi pesan yang disampaikan, sehingga program acara ini dapat bertahan lama untuk ditayangkan. Dari berbagai informasi yang peneliti deskripsikan dengan ini telah menjawab rumusan masalah yang diungkapkan peneliti di awal penelitian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian- penelitian yang peneliti temukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfatimah pada tahun 2015 Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang proses produksi program *Variety Show* Dahsyat di RCTI mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi dan bagaimana peran host, penonton bayaran dalam proses produksi program Dahsyat di RCTI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Produksi program *variety show* "Dahsyat" salah satunya adalah kerjasama tim produksi yang solid. Bagaimana produksi tersebut menjadi kreatif. Pada tahapan produksi program Dahsyat tayang secara *live* setiap hari. Program Dahsyat di RCTI yang dimulai dari pra produksi dilakukan tim produksi

yaitu rapat internal untuk menyusun jadwal artis, *gimmick*, *budget*, dan *chart*. Tahap produksi melakukan *liveOn-Air* berdurasi 2 jam, adanya *live performance artist*, *chart*, *audience*, kamera, dan audio. Tahap pasca produksi tim melakukan evaluasi dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat produksi. Evaluasi dilakukan pada saat meeting yang dilaksanakan setiap hari setelah acara Dahsyat selesai.²⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Apriani Laperissa masalah yang diteliti dalam penelitian ini “Analisis Tugas *Production Assistant* Periode 2011-2012 dalam Proses Produksi Program *TalkShow* “Bukan Empat Mata” di Trans7, Jakarta”. Penelitian ini lebih kepada analisis tugas seorang asisten produser pada tim produksi dalam proses produksi program acara televisi.³⁰

Pada dasarnya kedua penelitian tersebut mengandung unsur yang sama berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Karena subjek kedua penelitian ini sama- sama bergerak dalam bidang manajemen media massa. Yang menjelaskan tentang peran individu dalam proses produksi program acara televisi sebagai kegiatan utama. Dari kedua penelitian itulah dapat menguatkan terhadap hasil penelitian yang peneliti jalani mengenai desain pesan pada program acara gayung bersambut dalam mempertahankan eksistensi budaya Sumatera Selatan.

²⁹ Siti Nurfatihah, “Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat RCTI)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2015.

³⁰Lia Apriani Laperissa, “Analisis Tugas *Production Assistant* Periode 2011-2012 dalam Proses Produksi Program *Talk Show* “Bukan Empat Mata” di Trans7, Jakarta”, Ilmu Komunikasi bidang Broadcasting, Universitas Bina Nusantara Jakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan. Khususnya pada penayangan program acara gayung bersambut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses produksi dalam merancang pesan dalam program acara gayung bersambut yang dilakukan pihak produser sebelum ke penayangan program ialah melakukan perancangan perencanaan pesan terlebih dahulu, perencanaan pesan disini mencakup pra produksi, produksi, serta pasca produksi. Tahapan pra produksi mencakup tentang penemuan ide/ tema yang akan diangkat pada tayangan program acara gayung bersambut, pemilihan pengisi acara, pakaian yang mereka kenakan serta ekspresi diri ketika penyampaian pesan yang akan disampaikan. Selanjutnya, tahapan produksi. Pada tahapan inilah pengambilan gambar/ video yang akan disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dalam tahapan produksi inilah bahwa proses produksinya memiliki aturan-aturan pada penayangan yang sedang berlangsung, aturan ini wajib diikuti oleh para pemain program acara gayung bersambut. Diantara aturannya yaitu, tidak boleh menayangkan konten sara atau bersifat menyinggung perasaan orang lain serta tidak boleh menyebutkan brand promosi tanpa adanya keterikatan kerja antar sesama perusahaan. Yang terakhir yaitu tahap pasca produksi, pada tahapan ini biasanya digunakan ketika menayangkan tayangan tidak langsung atau *record*, di

proses inilah segala hal dalam proses perekaman akan di perbaiki dan di atur kembali sesuai dengan tujuan awal pada tahap pra produksi. Pengambilan gambar, pengaturan suara, pengaturan cahaya akan lebih diarahkan supaya hasil dari perekaman program acara terlihat sempurna. Setelah semua rancangan pesan itu selesai melalui tahapan-tahapan yang ada. Maka, pesan yang akan disampaikan kepada khalayak menjadi lebih efisien dan lebih sempurna. Sehingga, khalayak yang menyaksikan dapat mengerti dan memahami pesan apa yang disampaikan dalam penayangan program acara gayung bersambut ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti memiliki saran dalam penayangan program acara gayung bersambut, antara lain:

1. Sebagai masyarakat khususnya masyarakat Palembang harusnya lebih kiat lagi dalam membantu melestarikan budaya bangsa. Termasuk mengenalkan budaya berpantun di kalangan remaja agar kaum remaja milenial tidak hanya memandang satu sisi kalau budaya bangsa itu kulot/ kuno. Buktikan bahwa budaya bangsa Indonesia ini merupakan budaya yang dipandang menarik di Manca Negara.
2. Penayangan program acara gayung bersambut ini seharusnya lebih kiat lagi dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, dengan melakukan pembaharuan atau membuat inovasi baru untuk menayangkan program budaya agar tidak mudah membosankan, dengan itu mungkin akan

banyak permintaan-permintaan yang lebih dalam penayangan program acara budaya terkhusus acara gayung bersambut di stasiun televisi.

3. Seharusnya pihak LPP TVRI Sumatera Selatan stasiun Palembang lebih memperhatikan jam tayang pada program acara gayung bersambut ini, mungkin dengan memindahkan jam tayang program acara saat khalayak lebih memiliki waktu luang seperti jam istirahat bekerja atau siswa-siswi selepas pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Fachruddin, Andi, (2012), *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyanto, Rahmat, (2006), *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Media.
- Mansur, R, (1997), *Panca Warsa TVRI Palembang*, Jakarta: PT. Aquarista Tunggal.
- Morissan, (2013), *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____, (2010), *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidharta, Bob Foster Iwan, (2019), *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, Kenmada., Dkk, (2013), *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Ultimus.

B. Skripsi

- Andriani, Tuti, (2012), *Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis)*, Riau: UIN Suska Riau
- Bekti Pratiwi, Canggih, (2013), *Strategi Kreatif Produser Program Tamu Istimewa dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun ADITV*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Eskaputra, Hafizh. (2012), *Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian*

Pengembangan Seni Keroncong), Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Fani Malana, Muhammad, (2014), *Strategi Produser Program MAMAH & AA Beraksi dalam Mempertahankan Kualitas Progra di Stasiun Televisi Indosiar*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Laperissa, Lia Apriani, (2012), *Analisis Tugas Production Assistant dalam Proses Produksi Program Talk Show (Bukan Empat Mata) di Trans 7*, Jakarta: UIN Bina Nusantara Jakarta.

Nurfatihah, Siti, (2015), *Produksi Program Televisi Variety Show Dahsyat RCTI*, Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa Banten.

Wahyudi, Denny, (2018), *Analisis Isi Program Siaran Keagamaan PT Radio Smart FM Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Sri Hastjarjo, “Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

LAMPIRAN



Wawancara dengan kasi program sekaligus produser program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang



Suasana sebelum mulainya penayangan program acara gayung bersambut di TV



Suasana hening yang ada di studio pada saat mulainya penayangan program acara untuk di *record* kemudian akan ditayangkan di televisi *channel* TVRI Sumsel



Proses pengeditan kualitas gambar maupun suara yang kurang pas



Pakaian yang dikenakan oleh pengisi acara yang memiliki unsur pesan mengenalkan pakaian adat daerah



Jam tayang penayangan program acara gayung bersambut di Televisi

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Senin tanggal 02 bulan Desember tahun 2019 Skripsi Mahasiswa :
 Nama : Septia Wulandari
 Nomor Induk Mahasiswa : 1537010053
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Proses Produksi Pesan pada Program Acara Gayung Bersambung di LPP TVRI Palembang.

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Senin, maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~,
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60 oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos), Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, MA	Ketua Penguji	
2	Gita Astrid, M.Si	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Yennizal, M.Si	Penguji Utama	
4	M. Migta Farid, M.I. Kom	Penguji Kedua	
5	Ainur Ropik, M.Si	Pembimbing I	
6	Ahmad Muhaimin, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 02 Desember 2019

KETUA,

Reza Aprianti, MA
 NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

Gita Astrid, M.Si
 NIP./NIDN. 2025128703

BLANKO MUNAQASYAH

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zamal Abidin Fikry No. 1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Septia Wulandari
NIM : 1537010053
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Produksi pesan pada Program Gayung Bersambut di LPP TVRI Palembang.

Telah dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal 02 bulan 12 tahun 2013 dinyatakan ~~LULUS~~ **TIDAK LULUS** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,60**

Palembang, 02 Desember 2013

Ketua


Reza Aprianti, MA

NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

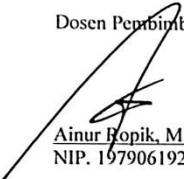
Nama : Seflia Wulandari
Nim : 1537010053
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 02 Desember 2019
Judul Skripsi : Proses Produksi Pesan Program Acara Gayung
Bersabud di Lembaga Penyiaran Publik TVRI
Palembang

Telah direvisi sesuai masukan dan saran pada saat Ujian Munaqasah dan telah disetujui oleh Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Yenrizal, M.Si	Penguji I	
2	M. Mifta Farid, M.I.kom	Penguji II	

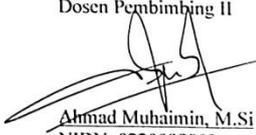
Palembang, 05 Desember 2019

Dosen Pembimbing I


Ainar Fopik, M.Si
NIP. 19790619200710105

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II


Ahmad Muhaimin, M.Si
NIDN. 0220098802

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.12/Un.09/VIII/PP.01/04/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi **a.n: Sefia Wulandari, tanggal, 1 April 2019**

- MENGINGAT :**
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 6. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 JUNI 1985 tentang Pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas islam negeri Raden Fatah.
 7. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah .
 8. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 9. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M. Si	197906192007101005	Pembimbing I
Ahmad Muhaimin, M. Si	20209038503	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai

Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

N a m a : Sefia Wulandari

N I M : 1537010053

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Identifikasi Pesan Pada Program Acara "gayung bersambut" Dalam Mempertahankan Eksistensi.**

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 9 April 2019 s/d 9 April 2020**

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 9 April 2019
Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Tembusan:

1. Rektor;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Seftia Wulandari
NIM : 1537010053
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Desain Pesan Pada Program Acara "Gayung Bersambut" Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Sumatera Selatan

Nama Pembimbing I : Ainur Rofiq, M.SI

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1.	Senin, 1 April 19	ACC BAB I	A
2.	Senin, 29 Juli 19	Konsultasi BAB II	A
3.	Pabu, 21 Agt 19	ACC BAB II	A
4.	Kamis, 22 Agt 19	Konsultasi BAB III	A
5.	Jum'at, 23 Agt 19	Revisi	A
6.	Senin, 26 Agt 19	Revisi	A
7.	Selasa, 27 Agt 19	Revisi	A
8.	Pabu, 18 sep 19	Revisi	A
9.	Jum'at, 27 sep 19	Revisi	A
10.	Selasa, 1 Okt 19	ACC BAB III	A

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sefia Wulandari
 NIM : 1537010053
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Desain Pesan Pada Program Acara "Gayung Bersambut" Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Sumatera Selatan
 Nama Pembimbing II : Ahmad Muhaimin, M. SI

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1.	Senin, 1 April 19	ACC BAB I	
2.	Jumat, 26 Juli 19	Revisi BAB II	
3.	Minggu, 18 Agt 19	Revisi BAB II	
4.	Senin, 19 Agt 19	ACC BAB II	
5.	Selasa, 20 Agt 19	BAB III	
6.	Jumat, 23 Agt 19	Revisi BAB III	
7.	Senin, 26 Agt 19	Revisi	
8.	Kamis, 5 sep 19	Revisi	
9.	Senin, 16 sep 19	Konsultasi BAB III	
10.	Selasa, 17 sep 19	Revisi	
11.	Kamis, 26 sep 19	Revisi	
12.	Senin, 30 sep 19	ACC BAB III	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.489/Un.09/VIII/TL.01/02/2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon izin Penelitian

25 April 2019

Kepada Yth.
Kepala Stasiun TVRI Palembang
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Sefia Wulandari
NIM : 153710053
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : IDENTIFIKASI ISI PESAN PADA PROGRAM ACARA " GAYUNG BERSAMBUT " DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA SUMATERA SELATAN.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan.



[Signature]
Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan:
1. Ka.Prodi Ilmu politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Nomor : 504 /IL.5/TVRI/ 2019
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
Di-
PALEMBANG

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Saudara B.489/Un.09/VIII/TL.01/02/2019, tanggal 25 April 2019,
Perihal : Mohon Izin Penelitian

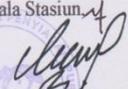
Pada prinsipnya TVRI Stasiun Sumatera Selatan dapat menerima permohonan tersebut atas mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Seftia Wulandari
NIM : 153710053
Prodi : Ilmu Komunikasi

Untuk melakukan Penelitian di lingkungan TVRI Stasiun Sumatera Selatan dan kepada yang bersangkutan wajib mematuhi aturan yang berlaku di TVRI Stasiun Sumatera \ Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 3 Mei 2019
TVRI Sumatera Selatan
Plh. Kepala Stasiun


Chandra Irawan, SH, MM
Nip.196309061993031002

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Diana Efriyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kasi Program sekaligus Produser Gayung Bersambut

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang melatar belakangi kesuksesan dalam mempertahankan eksistensi pada penayangan program acara gayung bersambut?

Jawab :

Yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis yaitu: Pertama, kita itu dalamkiat melestarikan budaya bangsa. Kedua, adanya permintaan-permintaan. Ketiga, dengan adanya paket itu artinya salah satu untuk melestarikan budaya kita. Keempat, program pemerintah dan kemudian menjadi PR untuk kita semua, supaya budaya berpantun tidak dimakan oleh zaman. Dengan cara sosialisasi melalui layar kaca dengan cara di produksi terus menerus

2. Siapa yang merancang/ Mendesain tema sebelum penayangan program acara gayung bersambut. Apa saja tahapan yang akan dilakukan?

Jawab :

Untuk yang memberikan tema sebelum kepada penayangan kita, tetapi yang membuat pantun ialah dari pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri, selanjutnya tim produser kita akan seleksi kembali pantun yang mereka buat, sesuai tidak dengan tema materi yang kita angkat. Yang sudah pastinya tidak mengandung kata sara atau bersifat promosi. Sebelumnya akan ada persiapan yang dilakukan sebelum kepada penayangan. Persiapan itu diantaranya: pra-produksi, produksi, pasca-produksi. Apa saja yang akan kami siapkan, misalnya dari materi yang akan dibahas apa? Kemudian pengisi acaranya berapa? Apa yang akan disampaikan? Pakaian

apa yang akan dikenakan? Tentunya Rancangan itu banyak agar dapat membuat suatu tontonan tadi menjadi menarik, seperti ada budaya dan indikator yang mendukung program acara ini

3. Apakah ada aturan-aturan tertentu dalam penayangan program acara gayung bersambut?

Jawab :

Tujuan utama dalam penayangan program TVRI kan ingin mengedukasi dan mencerdaskan masyarakat berkarakter budaya bangsa. Tentunya ada nilai-nilai yang tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, sara, atau kata-kata yang bersifat promosi tanpa adanya kerjasama dengan perusahaan. Dengan diaturnya kemasan penayangan program ini, bertujuan supaya khalayak nonton tayangan TVRI itu tidak mudah bosan sehingga konten yang ditayangkan lebih kreatif dan berbagai pariatif.

4. Apakah ada hal yang mendasari dalam pembuatan tema yang ada pada penayangan program acara gayung bersambut?

Jawab :

Masalah tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini tentunya akan berbeda-beda. Misalnya tema 17 Agustus, jadi tema yang akan disampaikan berupa perjuangan, atau tema netral tentang remaja. Intinya yang akan disampaikan kepada khlayak itu harus nyambung antara pemantun yang memberikan dan pemantun yang membalas.

5. Jika tema ditentukan dengan adanya hari-hari besar saja, lalu bagaimana jika hari biasa yang tidak memiliki perayaan-perayaan tertentu. Tema apa yang akan diangkat dalam penayangan?

Jawab :

Tema tidak hanya ditentukan dengan hari tertentu, tema ditentuin dengan adanya *event-event* (peristiwa/ kejadian) yang ada di lingkungan kita. Seperti yang sudah *update* contohnya tentang kabut asap seperti sekarang ini. Maka, tema itu yang akan dibahas.

Kalau tema netral misalnya bagaimana generasi penerus membangun pembangunan, itu kan temanya netral. Ya bagaimana pelajar berjuang dengan profesinya masing-masing, misalnya pelajar ya tema pantunnya belajar dengan baik. Ya begitu akan disesuaikan dengan tema kekinian yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

6. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pembuatan tema?

Jawab:

Untuk menentukan tema yang akan menjadi pertimbangan layak atau tidak suatu program, kita kan punya kriteria dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), kita akan menyiapkan terlebih dahulu, sebelum menyiapkan kita harus adanya latihan. Siapa teman-teman yang kelapangan akan ada laporannya. Setelah ada laporan kita akan buat *script* (naskah) terlebih dahulu. Kemudian kita akan latihan, lalu pendukung acaranya seperti apa, sesuai tidak sama kriteria. Contoh, misalnya gayung bersambut apakah cocok atau tidak sama anak-anak muda, dll. Kalau misal tidak sesuai dengan tema isi pendukungnya udah diatas 250 itu akan disesuaikan lagi, berarti itu tidak layak penayangan. Jadi, kelayakannya akan diukur dengan standar operasional yang sudah diterapkan dan sudah dibakukan di TVRI.

7. Siapa yang membuat pantun yang akan ditayangkan di program acara gayung bersambut?

Jawab:

Orang mereka (lembaga instansi) yang membuat pantun, tetapi kita akan koreksi, pantas ngak pantun itu. Kalau tidak ya kita coret. Ada nama koreksi naskah namanya, sesuai dengan tema yang akan diangkat. Misalnya tentang guru, yaudah pantun yang disampaikan tentang guru semua, begitu pula dengan tema lainnya, harus dipadu padankan baik dari segi pantun dan pakaian, nah pakaian biasanya mengenakan pakaian tradisional Palembang. Intinya, semuanya

harus disesuaikan baik dari segi berpakaian, ekspresi atau mimik wajah saat penyampaian, intonasi, serta menyiapkan argument-argumen pengisi acara sebelum kepada penayangan di layar kaca.

8. Apakah ada kriteria tertentu dalam pembuatan isi pantun?

Jawab:

Isi pantun yang disampaikan tidak terlalu memiliki kriteria tersendiri. Ya, seperti kita belajar berpantun. Ada yang bersajak AB-AB intinya ya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

9. Apa yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif yang membuat pengemasan pesan lebih menarik?

Jawab:

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif dalam pembuatan program acara ini, diantaranya yaitu: yang pertama, kita memiliki referensi, referensi disini dapat berupa program acara lain baik dari tv swasta maupun tv kita sendiri. Kedua budayawan, dan yang ketiga, moment tertentu atau moment apa yang lagi *up to date*.

10. Apa saja persiapan-persiapan yang dilakukan oleh produser dan kru dalam membuat tayangan?

Jawab:

Diantara persiapan pra produksi kita menyiapkan persiapan materi, desain produksi, pengisi acara/ narasumber, lokasi/ pemilihan lokasi, latihan pantun dan latihan materi. Sedangkan saat produksi, ada *setitingan*, pengambilan gambar, pemilihan host, pemilihan pantun, dan sub-sub pengambilan gambar. Untuk tahap berikutnya pasca produksi, ada editing gambar dan suara, gambar dan suara akan di perbaiki lagi mana yang pas dan mana yang cocok.

11. Apakah ada kriteria tertentu dalam memilih dan menentukan siapa yang akan membawakan pantun/ menjadi pengisi acara?

Jawab:

Untuk menentukan pengisi acara, kita akan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum itu kita akan melakukan seleksi materi, seleksi materi itu bisa juga yang membawakan pantun, layak atau tidak orang itu. Nah, disurvei itu bisa kita lihat. O, orangnya ini dak cocok, orangnya kaku, ya bakal kita ganti dan lain sebagainya. Makanya sebelum kita melakukan siaran/ produksi kita akan melalui tahap pra produksi, tahap pra produksi survei seleksi itulah yang di dalamnya. Bisa seleksi kelayakan materi dan pengisi acara. Pengisi acara itu misalnya kita ambil dari sanggar SMP/ SMA yang sudah terbiasa dan terlatih untuk layak di ditampilkan.

12. Apa saja aturan pakaian yang dikenakan oleh pengisi acara?

Jawab:

Pakaian yang dikenakan pengisi acara akan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, maksudnya si pembawa acara itu harus memakai pakaian yang ada bau-bau budayanya karena ini konten budaya lokal. Semuanya membahas gabungan dari berbagai budaya yang ada di situ, kecuali yang *audience*. Jadi si mc yang membawakan itu harus memakai pakaian yang mengandung nilai budaya. Apapun itu misalnya selendang, songket, yang memiliki nilai budaya. Pokoknya kalau *color* itu tidak juga ditentukan sih, yang penting memiliki unsur budaya. Kalau di *mini* studio tidak boleh warna-warna yang membawa unsur tersendiri. Inikan *big* studio yang studionya besar yang pengisi acaranya banyak jadi tidak mempengaruhi warna. Justru kalau warna cerah akan lebih bagus nantinya.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Malkoni

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Program Director* Program Acara Gayung Bersambut

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Hal apa yang mendasari pembuatan penayangan program acara gayung bersambut? Kenapa budaya berpantun yang diangkat dalam penayangan?

Jawab;

Jadi pantun itu memang dasarnya sudah jadi budaya, memang masyarakat itu senang berpantun. Itu dasarnya. Jadi, dibalut dengan khas berkelakarnya dan pantun itu memang sudah sehari-hari, jadi tidak asing. Dari dulu orang berpantun sampe sekarang. Nah, bagi TVRI ini sebenarnya memang menjalankan kewajiban bahwa memang apapun bentuknya budaya ini memang perlu diangkat, karena memang siapa lagi sebenarnya media-media diantara media cetak dan televisi. Apalagi media pemerintah, ya berkewajiban ngangkat budaya baik itu pantun, lagu-lagu daerah, apakah tarian daerah. Nah, salah satunya yang kita angkat ini ya pantun dari sisi yang lain.

2. Apa tujuan penayangan program acara gayung bersambut ini?

Jawab:

Berpantun dan berlawak itu memang suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pantun ini memang dari dahulu sudah digunakan untuk bahasa sehari-hari atau untuk digunakan dalam acara formal lainnya, kemarinkan masih digunakan pantun itu untuk bahasa keseharian sekarang sudah jarang digunakan atau bahkan tidak lagi digunakan dikalangan masyarakat jadi TVRI Sumatera Selatan ini, khususnya TVRI Palembang ini diwajibkan untuk melestarikan budaya daerah kita, karena TV kita TV Negeri yang menyajikan

budaya-budaya Indonesia, oleh karena itulah pihak program, termasuk saya ingin melestarikan budaya kita melalui program acara gayung bersambut. program acara ini tidak bisa dibuat secara asal-asalan, dalam program acara ini ada sentuhan setingan berupa pembawa acara atau host yang mampu menghidupkan suasana saat proses penayangan program acara, terutama yang memiliki daya *intertaint* yang cukup memadai.

3. Apa saja yang mendasari dalam pembuatan pantun itu? apakah ada unsur tertentu dalam pembuatannya?

Jawab:

Pantun inikan bukan hanya sekedar pantun. Pantun inikan memiliki makna/ punya maksud, maksud untuk siapa? Ada misalkan si pria suka dengan cewek diungkapkan dengan pantun, ada juga pantun yang disampaikan dengan gaya Palembang, gaya bekelakarnya. Jadi, isi pantun itu bermacam-macam. Jadi dulukan ungkapan rasa ungkapan apapun tidak langsung diungkapkan seperti kita ini. Jadi kenapa pantun itu terjadi, sangking halusny bahasa orang dulu itu tidak mengungkapkan secara langsung, dia menggunakan kata-kata kiasan kata-kata pantun. Nahkan dulu itu si bujangnya di bawah, si ceweknya di atas rumah panggung, dia cuma ngeliat dari jendela saja. Jadi mereka menyampaikan tadi dengan pantun berbalas jadi tidak bisa bertemu langsung atau bicara langsung. Jadi, sangking santunnya orang dulu ungkapannya gak ada yang langsung, semuanya itu berpantun.

4. Bagaimana caranya pihak program acara gayung bersambut dalam menentukan pengisi acara?

Jawab:

Kebanyakan dari sekolah yang mengajukan diri untuk menjadi pengisi acara, siapapun yang mendaftar akan kami seleksi kembali. Kami akan datang kesekolah untuk menyeleksi pantu-pantun dan pengisi acara sekaligus latihan untuk tahap awalnya.

5. Bagaimana cara gayung bersambut dapat mempertahankan tayangan ini?

Jawab :

Mungkin ada 2 alasan yang pertama masyarakat senang berpantun. Jadi materi yang disampaikan pasti orang senang dalam berpantun. Kedua, kemasan acaranya yang menarik, dengan cara mengupayakan dalam setiap season memiliki daya lawak yang mampu menghidupkan suasana. Program acara gayung bersambut ini harus memiliki mc yang menarik, bisa membawakan kelucuan serta pantun sudah disenangi. Kemasan penayangannyapun dibuat santai karena masyarakat tidak mau diajak berpikir berat untuk melihat tayangan di televisi. Jadi mereka mengonsumsi tayangan hiburan.